

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

PUTRI MAULIDAR

NPM : 1707110094

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2022**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG
SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022**



OLEH :

PUTRI MAULIDAR

NPM : 1707110094

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Maulidar
NPM : 1707110094
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/ tidak di buat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini di buat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil seminar proposal.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 29 Desember 2022




Putri Maulidar

ABSTRAK

NAMA : Putri Maulidar

NPM : 1707110094

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022”

xv + 125 halaman + 11 tabel + 2 gambar + 17 lampiran

Anak usia sekolah yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan lingkungan terutama di lingkungan sekolah yang dapat mengganggu proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang berjumlah 292 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *simple proportional sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 74 orang responden. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 25 Februari - 01 Maret 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan uji *chi-square*.

Penelitian menunjukkan bahwa 67,6% peserta didik berperilaku membuang sampah sembarangan, 43,2% peserta didik berpengetahuan kurang baik, 70,3% peserta didik bersikap negatif, 60,8% peserta didik tidak ada pemanfaatan tempat sampah, 41,9% guru tidak berperan dan 48,6% orangtua tidak berperan. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$), sikap ($p\text{-value}=0,020$), pemanfaatan tempat sampah ($p\text{-value}=0,002$), peran guru ($p\text{-value}=0,000$), peran orangtua ($p\text{-value}=0,005$) dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Disarankan kepada pihak yang melakukan pengelolaan sampah di SMPN 2 Ingin Jaya agar dapat menyediakan media promosi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya seperti poster, spanduk ataupun media promosi lainnya.

Kata Kunci : Kesehatan Lingkungan, Perilaku Membuang Sampah, Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Peran Orangtua.

Daftar Kepustakaan : 56 buah (2000-2020)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 27 November 2022

Pembimbing I



Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc

Pembimbing II



dr. Syarifuddin Anwar, MPH

MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, Msc.HPPF, DLSHTM, Ph.D

NIP: 19710703 1995 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG
SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 27 November 2022

Pembimbing I



Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc

Pembimbing II



dr. Syarifuddin Anwar, MPH

**MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, Msc.HPPF, DLSHTM, Ph.D

NIP: 19710703 1995 03 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan di hadapan Tim Penguji skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

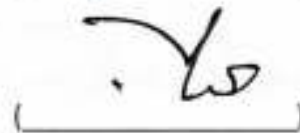
Banda Aceh, 27 November 2022

TANDA TANGAN

Pembimbing I : Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc



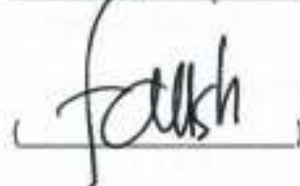
Pembimbing II : dr. Syarifuddin Anwar, MPH



Penguji II : Agustina, SST, M.Kes



Penguji III : Farrah Fahdhienie, SKM, MPH



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, Msc.HPPF, DLSHTM, Ph.D

NIP: 19710703 1995 03 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyahh ke alam islamiah.

Skripsi ini satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terwujudnya penulisan akhir ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu **Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc** dan Bapak **dr. Syarifuddin Anwar, MPH** selaku pembimbing yang telah memberi petunjuk, arahan, bimbingan, dan dukungan mulai dari awal penulisan sampai akhir penulisan ini dan terimakasih juga kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak **Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, M.Sc. HPPF, DLSHTM, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Para Dosen Penguji di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah S.W.T kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat .

Banda Aceh, 29 Desember 2022

Putri Maulidar

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL DALAM	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Umum	8
1.4.2 Tujuan Khusus	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perilaku.....	9
2.1.1 Pengertian Perilaku	9
2.1.2 Determinan Perilaku	11
2.1.3 Domain Perilaku	12
2.2 Sampah.....	17
2.2.1 Pengertian Sampah	17
2.2.2 Jenis Jenis Sampah	19
2.2.3 Sumber Sampah	20
2.2.4 Jenis Penyakit Yang Ditimbulkan Oleh Sampah	22
2.2.5 Perilaku Membuang Sampah Sembarangan	23
2.3 Anak Usia Sekolah	26
2.3.1 Pengertian Anak Usia Sekolah	26
2.3.2 Tahapan Anak Usia Sekolah	27
2.4 Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2	27
2.4.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2.....	27
2.4.1 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2	27
2.4.2 Hubungan Ketersediaan Fasilitas (Tempat Sampah) Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2.....	30
2.4.3 Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2.....	32
2.4.4 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2	33
2.5 Kerangka Teori	35

BAB III KERANGKA KONSEP	36
3.1 Konsep Pemikiran.....	36
3.2 Variabel Penelitian	37
3.3 Definisi Operasional	37
3.4 Cara Pengukuran Variabel.....	38
3.5 Hipotesis Penelitian.....	39
BAB IV METODE PENELITIAN	40
4.1 Jenis Penelitian.....	40
4.2 Populasi Dan Sampel.....	40
4.2.1 Populasi	40
4.2.2 Sampel.....	41
4.2.3 Metode Pengambilan Sampel	42
4.3 Pengumpulan Data.....	42
4.3.1 Data Primer	42
4.3.2 Data Sekunder	42
4.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
4.4.1 Lokasi Penelitian.....	43
4.4.2 Waktu Penelitian.....	43
4.5 Instrumen Penelitian	43
4.6 Cara Pengumpulan Data	43
4.7 Pengolahan Data	44
4.7.1 Editing	44
4.7.2 Coding	44
4.7.3 Tabulating.....	45
4.8 Analisa Data.....	45
4.8.1 Analisa Univariat	45
4.8.2 Analisa Bivariat.....	45
4.9 Penyajian Data.....	46
BAB V GAMBARAN UMUM	55
5.1 Profil Sekolah.....	55
5.1.1 Sejarah Sekolah	55
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
6.1 Hasil Penelitian.....	57
6.2 Pembahasan	66
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	76
7.1 Kesimpulan.....	76
7.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

HALAMAN

TABEL 3.1	DEFINISI OPERASIONAL.....	45
TABEL 6.1	DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG	74
TABEL 6.2	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG.....	75
TABEL 6.3	DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG	76
TABEL 6.4	DISTRIBUSI FREKUENSI PEMANFAATAN TAMPAT SAMPAH PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG.....	76
TABEL 6.5	DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN GURU PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG	77
TABEL 6.6	DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN ORANGTUA PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG	77
TABEL 6.7	TABULASI SILANG HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG	77
TABEL 6.8	TABULASI SILANG HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG	80
TABEL 6.9	TABULASI SILANG HUBUNGAN PEMANFAATAN TEMPAT SAMPAH DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG.....	81
TABEL 6.10	TABULASI SILANG HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG	82
TABEL 6.11	TABULASI SILANG HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG	83

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Kuesioner Penelitian.
LAMPIRAN 2	: Tabel Score
LAMPIRAN 3	: Output SPSS
LAMPIRAN 4	: Surat Penelitian Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2022
LAMPIRAN 5	: Surat Balasan Dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022
LAMPIRAN 6	: Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN 7	: Master Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan seenaknya sendiri. Kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, di samping itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan. Mereka tidak mengetahui bahaya apa yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar (Purbasari, 2017).

Bank dunia dalam laporan yang berjudul *"What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management"*, mengungkapkan bahwa jumlah sampah padat di kota-kota dunia diperkirakan akan terus meningkat lebih dari 70% dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun pada tahun 2025. Produksi sampah mayoritas terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan jumlah total populasi sebanyak 237 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan semakin bertambah menjadi 270 juta jiwa pada tahun 2025. Jumlah penduduk yang semakin bertambah berdampak pada meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Secara nasional produksi sampah pada tahun 2025 telah mencapai 130.000 ton per hari.

Menurut definisi *World Health Organization (WHO)* sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi dan sesuatu yang

dibuang yang berasal dari hasil kegiatan manusia yang terjadi dengan sendirinya (Imran, 2015). Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan bahwa sampah adalah sisa dari hasil kegiatan manusia sehari-hari dan dari proses alam yang berbentuk padat dan cair (limbah). Sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia harus dikelola dengan baik, agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Sumber sampah bisa bermacam-macam, diantaranya adalah dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industry dan jalan. Penghasil sampah yang tidak bisa diabaikan adalah masyarakat yang aktif dan masyarakat yang berkembang. Masyarakat melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memproduksi makanan, minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Selain menghasilkan barang-barang yang akan digunakan, kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang sisa yang sudah tidak dibutuhkan, sehingga makin hari makin bertambah banyak (Rian, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stevany (2019), Vietnam merupakan salah satu negara di Asia yang termasuk dalam kategori negara yang sangat produktif dalam memproduksi sampah. Rata-rata sampah padat di daerah perkotaan yang dihasilkan oleh negara Vietnam pada tahun 2018 sebanyak 1,47 kg/kapita/hari. Jumlah sampah tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan negara-negara yang ada di Asia, yang kebanyakan jumlah sampahnya tidak sampai sebanyak 1 kg/kapita/hari (Stevany, 2019). Penyebab tingginya produksi sampah di Vietnam karena pernah mengalami produksi masal, konsumsi masal, dan

pembuangan masal. Hal tersebut, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pembuangan sampah sehingga terjadi penumpukan sampah (Stevany, 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018, dari 384 kota di Indonesia menghasilkan sampah sebesar 80.235,87 ton setiap hari, penanganan sampah yang diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah sebesar 4,2%, yang dibakar sebesar 37,6%, yang dibuang ke sungai 4,9% dan tidak tertangani sebesar 53,3%. Pemerintah Aceh Besar (2018) menjelaskan setiap hari produksi sampah Aceh Besar mencapai 1.725 ton dan sampah yang terangkut hanya 525 ton/hari yang terdiri dari 48% sampah organik dan 52% sampah anorganik. Dan peningkatan timbunan sampahnya mencapai 2-4 persen setiap tahunnya namun disayangkan peningkatan ini tidak diikuti dengan ketersediaan prasarana dan sarana persampahan yang memadai sehingga sisa sampah yang belum terangkut merusak keindahan alam sekitar. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kecamatan Blang Bintang jumlah timbunan sampah di kecamatan tersebut dari tahun 2017 mencapai 169.787 kg, meningkat menjadi 310.250 kg pada tahun 2018 dan 432.645 kg pada tahun 2019, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 339,484 kg dan meningkat kembali menjadi 416.610 kg pada tahun 2021 (DLHK Blang Bintang, 2022).

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang yang bisa menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Dengan komposisi sebagian besar penghuninya adalah peserta didik, tidak menutup kemungkinan pengelolaannya pun belum optimal. Di sekolah, sampah bisa menjadi sesuatu yang memerlukan perhatian serius. Selain dampak negatif yang disebabkan

oleh sampah adalah dengan cepatnya membusuk dan terurai, sampah akan lebih cepat menimbulkan kesan tidak sehat, tidak bersih, bahkan tidak nyaman bagi lingkungan tersebut (Intan, 2017).

Hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Ingin Jaya yang dilakukan pada tanggal 16 Februari sampai 20 Februari 2021 terlihat didalam lingkungan sekolah tidak bersih karena masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan juga terdapat sampah yang berserakan seperti di halaman sekolah, di belakang kelas, kantin, maupun ruangan kelas. Hal tersebut terjadi karena tingkah laku peserta didik tentang membuang sampah pada tempatnya tidak diterapkan dengan baik. Sikap acuh tak acuh dengan keadaan sampah di lingkungan sekolah dikarenakan sistem pengelolaan sampah di sekolah yang sangat minim dan tempat penampungan sampah yang tersedia masih sedikit, dan pembuangan akhir sampah di sekolah juga dilakukan dengan cara ditampung ditempat terbuka kemudian di bakar. Hal ini dikarenakan tidak adanya petugas kebersihan maupun dinas setempat yang melakukan pengangkutan sampah di sekolah.

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan peserta didik. Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif sebab anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisasi dengan baik dan berpotensi sebagai *agent of change* untuk mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima suatu perubahan (Matin, 2017).

Melihat pemaparan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah SMP. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022”.

1.2 Rumusan masalah

Perilaku membuang sampah sebagai salah satu sasaran PHBS dalam tatanan institusi pendidikan sekolah seharusnya dapat menerapkan cara mengelola sampah yang benar dan bertindak mengelola sampah dengan baik. Namun, rendahnya pengetahuan dan sikap peserta didik/siswa menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan sampah disekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 ?

1.3 Ruang lingkup penelitian

Untuk memperjelas arah penulisan dan menghindari luasnya permasalahan yang timbul di lapangan, terbatasnya waktu maka penulis hanya bisa membahas sesuai dengan variabel. Adapun variabel dari penelitian ini yaitu membahas tentang perilaku membuang sampah sembarangan, pengetahuan, sikap, ketersediaan tempat sampah peran guru dan peran orang tua.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan khusus

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan fasilitas (tempat sampah) dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.
4. Untuk mengetahui hubungan peran guru dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

5. Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dalam usaha peningkatan program kesehatan yang diberikan pada masyarakat, Agar kualitas hidup masyarakat semakin meningkat.

1.5.2 Tempat penelitian

Untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dan mencegah perilaku membuang sampah sembarang oleh peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

1.5.3 Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang kesehatan lingkungan terhadap peningkatan program kesehatan masyarakat khususnya bagi institusi pendidikan yaitu fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.5.4 Institusi dinas

Untuk memberikan masukan bagi pengambil keputusan dan pengelola program pada Dinas Kesehatan dalam melakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan didaerahnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang mempunyai bentangan sangat luas, diantaranya: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Singkatnya perilaku manusia adalah kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Notoadmodjo (2012) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) dan kemudian organisme tersebut memberikan respon.

Perilaku yakni sebagai dari komponen sikap yang dinamakan konisasi, disamping komponen lain yaitu kognisi dan afeksi. Perilaku atau konisasi merupakan, predisposisi atau tindak mengantisipasi obyek sikap serta merupakan kecenderungan bertindak laku. Konsep perilaku berkaitan dengan sikap dimaksud adalah kecenderungan untuk bertindak atau bertindak laku. Dengan demikian, dapat dikaitkan bahwa perilaku adalah kecenderungan gerak dan perubahan yang terjadi dalam situasi dan kondisi lingkungan tertentu (Nazaruddin, 2014).

Perilaku adalah tindakan kegiatan dan tindak-tanduk manusia yang diamati. Perilaku merupakan fungsi interaksi antara manusia dengan lingkungan. Interaksi ini melibatkan kepribadian manusia yang kompleks dengan lingkungan yang memiliki tatanan tertentu. Perbedaan kepribadian manusia dengan lingkungan yang dihadapinya menimbulkan perilaku manusia berbeda-beda. Ini berarti bahwa

individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya secara langsung. Implikasi ke dalam diri manusia memberikan jawaban respon terhadap stimulasi yang timbul (Nazaruddin, 2014).

Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat, sedangkan Sarwono (2014) berpendapat bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang dimana dalam hal ini terbentuknya pengetahuan, sikap serta tindakan. Dengan kata lain perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, serta bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan) sesuai dengan batasan ini perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan (Sarwono, 2014).

Perilaku individu menurut Anifa (2017) adalah yang ditimbulkan sebagai respon individu terhadap stimulus yang dikenali (rangsangan dari luar). Stimulus dalam permasalahan ini berupa sampah. Dalam perspektif *behaviorisme*, respon atau perilaku menyampah yang dilakukan individu baik pria maupun wanita dalam kasus yang sering terjadi disekitar kita merupakan perilaku hasil pembiasaan yang dibentuk oleh lingkungan. Sedangkan menurut Lestari (2016), perilaku adalah sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk

menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

2.1.2 Determinan Perilaku

Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultansi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Secara lebih terperinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua yakni :

1. Faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan. Misalnya: jenis kelamin, tingkat emosional, tingkat kecerdasan, dan lain-lain.
2. Faktor eksternal, yakni lingkungan: baik lingkungan fisik, sosial, budaya, politik, dan ekonomi, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan mewarnai perilaku seseorang.

Tim ahli *World Health Organization* (2016) menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku ada empat alasan pokok yaitu :

1. Pemikiran dan perasaan

Bentuk pemikiran dan perasaan ini adalah pengetahuan, kepercayaan, sikap, persepsi, kepercayaan-kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek (dalam hal ini adalah objek kesehatan), dan lain-lain.

2. Orang penting sebagai referensi

Apabila seseorang itu penting bagi kita maka apapun yang ia lakukan ataupun katakan cenderung untuk kita contoh. Orang inilah yang dianggap kelompok referensi seperti kepala suku, guru, kepala desa, dan lain-lain.

3. Sumber-sumber daya

Sumber daya yang dimaksud adalah fasilitas-fasilitas misalnya: waktu, uang, tenaga kerja, keterampilan, pelayanan. Pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.

4. Kebudayaan

Norma, kebiasaan, nilai-nilai dan pengadaan sumber daya di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang disebut dengan kebudayaan. Perilaku yang normal adalah salah satu aspek dari kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh terhadap perilaku. Kebudayaan selalu berubah, baik lambat ataupun cepat, sesuai dengan peradaban umat manusia.

Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut sebagai faktor internal dan sebagian terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal atau faktor lingkungan.

2.1.3 Domain Perilaku

Domain perilaku menurut Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Perilaku ini tidak sama dengan sikap. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang

menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, Notoatmodjo (2012), membagi perilaku ke dalam tiga domain, yaitu : pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan tindakan (psikomotor). Untuk memudahkan pengukuran, maka tiga domain ini diukur dari :

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni terdiri dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. sebagian besar dari pengetahuan manusia diperoleh dari proses melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Adapun dalam tingkat pengetahuan didalam kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Maka dari itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain

dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami dalam hal ini diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus menjelaskan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya pada anak sekolah.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksudkan dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain atau kondisi yang sebenarnya. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan yang dimana seseorang menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang itu sudah dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya. Misalnya, dapat membuat diagram (*flow chart*) siklus hidup cacing kremi.

e. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Umumnya, analisis adalah kemampuan untuk menghasilkan formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu, yang berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau yang sedang berlaku dalam masyarakat. Misalnya seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak.

2. Sikap

Sikap adalah evaluasi umum yang dilakukan manusia terhadap dirinya sendiri, oranglain, objek atau issue. Sikap juga merupakan respon (reaksi) seseorang yang masih terkesan tertutup terhadap stimulus atau objek. Struktur sikap dibagikan menjadi tiga komponen yang terdiri dari (Notoatodmojo 2012) :

a. Komponen Kognitif

Berupa apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki oleh individu mengenai sesuatu

dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

b. Komponen Afektif

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

c. Komponen Konatif

Merupakan aspek yang dalam hal ini lebih terjadi kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan kecenderungan tersebut digunakan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

3. Tindakan

Tindakan adalah suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap tersebut perlu adanya suatu perbuatan nyata yang dimana dalam hal ini faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Misalnya, pada anak-anak yang selalu dimanja dalam kebersihan diri, maka akan terjadi perubahan pola cuci tangan.

Praktik atau tindakan dapat dikelompokkan menjadi 4 tingkatan mengikut kualitasnya, yaitu:

a. Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

b. Respons terpimpin (*guide response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.

c. Mekanisme (*mecanisme*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

d. Adopsi (*adoption*)

Adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

2.2 Sampah

2.2.1 Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu benda atau benda padat yang sudah tidak baik lagi dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit, dan juga binatang serangga sebagai penyebar (*vector*) penyakit (Maharaja, 2015).

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sampah terbagi dari mudah membusuk dan tidak mudah membusuk. Sampah yang membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa berupa plastik, kertas, karet, logam, dan bahan bangunan bekas (Saputra, 2017).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya (Riswan, 2016).

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah dalam Undang- Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Lestari, 2016). Sedangkan menurut Yuliana (2017) sampah merupakan limbah padat atau setengah padat yang berasal dari aktivitas manusia, terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dapat dibakar dan tidak dibakar, dan tidak termasuk kotoran manusia.

2.2.2 Jenis Jenis Sampah

Sampah padat dapat dibagi menjadi berbagai beberapa jenis menurut (Mardiani, 2017) yakni :

Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. Sampah anorganik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk.
2. Sampah organik, adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk.

Berdasarkan dapat atau tidaknya terbakar, yaitu :

1. Sampah yang mudah terbakar, misalnya kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya.
2. Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya.

Berdasarkan Karakteristik sampah, yaitu :

1. *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel, dan sebagainya.
2. *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, dan sebagainya, maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas, klip, pecahan kaca, gelas, dan sebagainya.
3. *Ashes* (abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.

4. *Street sweeping* (sampah jalanan), yaitu sampah yang berasal dari pembersih jalan, yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan sebagainya.
5. Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.
6. *Dead animal* (bangkai binatang), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak keadaan, atau dibuang oleh orang.
7. *Abandoned vehicle* (bangkai kendaraan), yaitu bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
8. *Construction wastes* (sampah pembangunan), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan kayu, besi beton, bambu, dan sebagainya (Maritsa, 2019).

2.2.3 Sumber Sampah

Sampah dapat bersumber dari mana saja, berikut ini adalah beberapa sumber sampah menurut Hisham (2017) :

1. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*), sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastik, daun, dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabotan rumah tangga, daun-daun dari kebun atau taman.
2. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum, sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus,

stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.

3. Sampah yang berasal dari perkotaan, sampah dari perkotaan baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering, dan mudah terbakar (*rubbish*).
4. Sampah yang berasal dari jalan raya, sampah ini berasal dari pembersih jalan, yang umumnya terdiri dari: kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batubatuan, pasir, sobekan ban, onderdil-onderdil kendaraan yang jatuh, daundaunan, plastik, dan sebagainya.
5. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*), sampah ini berasal dari kawasan industri, termaksud sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.
6. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan, sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian. Misalnya: jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.
7. Sampah yang berasal dari pertambangan, sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan, misalnya: batu-batuan, tanah, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.

8. Sampah berasal dari peternakan dan perikanan, sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang, dan sebagainya (Hisham, 2017).

2.2.4 Jenis Penyakit Yang Ditimbulkan Oleh Sampah

Menumpuknya sampah dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit, mulai dari penyakit ringan hingga yang berbahaya. Keberadaan bibit penyakit di dalam sampah biasanya berasal dari tercemarnya sampah oleh feses (kotoran) manusia maupun ternak, atau karena vektor serangga pembawa penyakit yang bersarang di dalamnya. Penyakitpenyakit yang diakibatkannya antara lain Demam Berdarah *Dengue* (DBD), *Tuberculosis* (TBC), *Tifus Abdominalis*, dan *Disentri*.

1. Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Demam berdarah terjadi karena adanya gigitan dari nyamuk *Aedes Aegypti*. Nyamuk ini dapat membuat demam, pusing, dan juga sering kali mengalami kelelahan jangka panjang. Tentu saja nyamuk ini dapat hadir di lingkungan yang kotor seperti membuang sampah di sembarang tempat dan tidak rajin untuk menguras bak mandi dan membiarkan barang-barang tidak terpakai menumpuk. Oleh karena itu jaga lingkungan tinggal kita agar nyamuk ini tidak bersarang.
2. *Tuberculosis* (TBC). Penyakit lainnya yang disebabkan karena lingkungan yang kotor adalah TBC. TBC dapat menyerang paru-paru, usus maupun kelenjar getah bening. Penyakit ini disebabkan karena infeksi kuman *mikrobakterium tuberculosis*. Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini dapat menular dengan mudah melalui

udara yang disebabkan karena menumpuknya sampah di sekitar lingkungan kita.

3. Tifus *Abdominalis*. Makanan dan minuman pada lingkungan yang kotor jika kita makan dapat menyebabkan berbagai penyakit, salah satunya tifus *abdominalis*. Penyakit ini menyerang usus halus yang menyebabkan demam tinggi yang berkepanjangan. Penyakit ini disebabkan karena adanya bakteri *salmonella*.
4. Disentri. Penyakit ini disebabkan karena makanan yang tidak sehat dari lingkungan yang tidak bersih. Makanan yang terkontaminasi dari bakteri atau tinja ini jika kita konsumsi maka akan menyebabkan disentri. Disentri menyerang usus besar yang menghasilkan diare yang sangat akut bahkan dapat berdarah jika bab (Tediswoko, 2019).

2.2.5 Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan mempunyai tiga fungsi demi memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pertama, memberi ruang untuk hidup manusia dapat bertempat tinggal dan melakukan fungsi hidupnya. Kedua, lingkungan merupakan sumber daya baik hayati maupun non hayati yang bersifat memperbaharui. Ketiga, lingkungan juga memberikan pelayanan pada manusia agar tetap mendukung kehidupan manusia (Alamsyah, 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, yang dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan kesehatan di masyarakat (Poety, 2017).

Damayanti (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya perilaku seseorang. Kenyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam perilaku, seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap sesuatu hal, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh konsistensi menyatakan setuju pada suatu hal, namun ia menunjukkan sikap yang tidak mendukung dalam bentuk perilaku.

Menurut Posmaningsih (2016) sikap atas masalah memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan nilai asosiasi timbulnya tanggapan atau respon dari masyarakat untuk partisipasi dalam bentuk swadaya, dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan pengalamannya.

Rencana pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia sehat 2015 menurut Pontoh Idham (2013) adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan forum yang mampu menjalin kerja sama dan aspirasi antar masyarakat, pemerintah dan pihak swasta.

2. Mengupayakan peningkatan lingkungan fisik, sosial dan budaya dengan memaksimal potensi sumber daya secara mandiri serta terselenggaranya pola dan mekanisme kerja antara berbagai pihak yang terkait.
3. Mendorong semua industry yang menghasilkan limbah untuk dapat mengolah limbahnya dengan aman dan sehat.
4. Mewujudkan tempat kerja perkantoran dan industri yang tidak menimbulkan bising dan mengganggu kesehatan serta tidak menimbulkan radiasi.
5. Mendorong terpenuhinya persyaratan kesehatan kerja di berbagai jenis pekerjaan termasuk hotel dan penginapan memenuhi persyaratan kesehatan, jasa boga dan tempat penolahan makanan yang memenuhi persyaratan kesehatan.
6. Semua rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lain telah memenuhi persyaratan kesehatan, sarana ibadah dan sarana pendidikan telah memenuhi persyaratan kesehatan.
7. Mendorong tercapainya permukiman yang memenuhi syarat kesehatn di perkotaan dan di perdesaan serta lingkungan perumahan yang memenuhi syarat kesehatan.
8. Mengembangkan sarana pembuangan kotoran dan limbah yang memenuhi syarat kesehatan.
9. Meningkatkan cakupan penggunaan air bersih perkotaan dan perdesaan dan tercapainya kualitas bakteriologi air bersih.

Kegiatan membuang sampah merupakan kegiatan tanpa akhir, oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, diantaranya menimbulkan kesan kotor, kumuh dan mengganggu kesehatan. Hal yang dapat memperburuk kondisi sampah di suatu wilayah adalah perilaku dan ketidakpedulian terhadap pentingnya penanganan sampah yang baik. Salah satu perilaku yang mencerminkan ketidakpedulian terhadap penanganan sampah adalah membuang sampah sembarangan (Rian, 2017).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, ini juga kurangnya biaya dari pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah yang baik dan benar (Suparman, 2021).

2.3 Anak Usia Sekolah

2.3.1 Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-17 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, di mana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya (Intan, 2017). Anak sekolah adalah anak pada usia 6-17 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika

anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Intan, 2017).

2.3.2 Tahapan Anak Usia Sekolah

Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok, di mana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga kerjasama antara teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar. Dengan memasuki SMP salah satu hal penting yang perlu dimiliki anak dalam kematangan sekolah, tidak saja meliputi kecerdasan dan ketrampilan motorik, bahasa, tetapi juga hal lain seperti dapat menerima otoritas tokoh lain di luar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya. Pada masa anak sekolah, anak-anak membandingkan dirinya dengan teman temannya di mana ia mudah sekali dihindangi ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman (Intan, 2017).

2.4 Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah

Sembarangan Pada Peserta Didik

2.4.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Pada Peserta Didik

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, dan penambahan pengetahuan tidak bisa hanya dalam

waktu singkat, tetapi harus terus menerus dan berkelanjutan. Juga memberikan informasi-informasi baru sehingga pengetahuan terus bertambah dan mendalam, karena dengan mengkristalkan pengetahuan akan tetap menjadi kontrol terhadap seseorang untuk berperilaku baik (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh May Erviana Safitri (2019) diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki pengetahuan yang tidak baik dibandingkan dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Giwangan yang tidak baik ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan responden yaitu hanya lulus pendidikan jenjang SD dan SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan seseorang dalam melakukan tindakan pengolahan sampah. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, maka akan semakin rendah pula tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan tindakan pengolahan sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poety (2017) bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,036 < \alpha 0,05$, sehingga hipotesis diterima yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa-siswi Di SMP Sriwedari Malang. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ush & Kandou (2019) Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara variabel pengetahuan dengan tindakan PHBS diperoleh nilai $p=0,004$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan tindakan PHBS.

Pengetahuan responden mengenai pengelolaan sampah yang dilihat dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa menggabungkan semua jenis sampah dalam satu wadah merupakan proses pengelolaan sampah yang benar. Sedangkan prinsip-prinsip umum pengelolaan sampah rumah tangga yang baik antara lain meliputi perilaku masyarakat dalam hal kemana membuang sampah, waktu membuang sampah, frekuensi membuang sampah perhari, melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, tidak membakar sampah dan mengadakan kegiatan gotong royong (Harun, 2017).

Pengetahuan responden mengenai pertanggung jawaban pengelolaan sampah juga kurang baik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diperoleh bahwa sebagian besar responden menganggap pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab instansi yang terkait. Sebagian responden tidak mengetahui akibat yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah padat yang kurang baik terhadap lingkungan dan berpikir bahwa pengelolaan sampah padat merupakan tanggung jawab pemerintah saja (Hutabarat, 2015).

2.4.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik

Sikap peserta didik terhadap cara membuang sampah adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap cara membuang sampah tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh May Erviana Safitri (2019) dapat disimpulkan bahwa distribusi sikap siswa dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, sedang, dan rendah. Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 25 siswa (39,1%), siswa yang memiliki sikap sedang sebanyak 26

(40,6%), dan siswa yang memiliki sikap rendah sebanyak 13 (20,3%). Pada uji *Chi Square* yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel sikap terhadap perilaku membuang sampah didapatkan nilai p-value sebesar 0,019 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah siswa SD Swasta Al Ulum Kecamatan Medan Area tahun 2019. Adanya hubungan yang signifikan dapat terjadi karena fungsi sikap merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Apsari (2021), bahwa perilaku siswa dalam membuang sampah merupakan sebuah rangkaian dari aspek pengetahuan dan sikap. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Menurut Sumarno (2017) ada beberapa penyebab perilaku buang sampah sembarangan seperti kurangnya sikap negatif dan kurang pengetahuan. Sehingga tidak dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik juga, karena untuk membentuk suatu sikap harus melalui semua tahapan-tahapan atau keenam tingkatan pengetahuan tersebut, karena yang pengetahuannya baik belum tentu paham ataupun mampu mengaplikasikan dalam bentuk tindakan.

2.4.3 Hubungan Ketersediaan Tempat Sampah Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik

Ketersediaan fasilitas yaitu suatu sarana yang disediakan untuk kepentingan umum, berupa tempat sampah di sekolah. Tempat sampah adalah tempat untuk membuang sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik, biasanya diletakkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Sarana fisik

merupakan faktor yang berhubungan dengan peserta didik yang tercermin pada praktik atau tindakannya. Hubungan ketersediaan fasilitas akan sesuatu hal terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif (Jumadil, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maritsa Rahman Ashidiqy (2019) melalui uji *chi square* antara variabel ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga disungai, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di sungai, dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang.

Responden dengan sarana pembuangan sampah rumah tangga tidak ada dan berperilaku buruk dalam membuang sampah rumah tangga di sungai sebesar 40 orang responden. Sarana yang paling banyak tidak dimiliki oleh responden adalah tempat sampah yang dilengkapi dengan tutupnya. Hal ini karena beberapa hal diantaranya pembuatan tempat sampah dengan keadaan tertutup membutuhkan dana yang cukup besar, responden tidak memanfaatkan lahan yang ada, akan tetapi responden langsung membuang sampah rumah tangga begitu saja ke lahan kosong atau langsung dihanyutkan ke aliran sungai.

Dengan demikian untuk mengasikkan perilaku yang baik perlu adanya fasilitas dan sarana kesehatan yang mendukung . Ada tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan dapat dipengaruhi dengan adanya :

1. Perencanaan, karena dengan perencanaan yang baik dan matang, dapat mendukung dalam perencanaan dalam pengadaaan fasilitas dengan lengkap, sehingga dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik.

2. Dana, dengan adanya dana yang dapat memberikan fasilitas dan sarana yang lengkap dan sesuai rencana yang telah dibuat.
3. Pengadaan, dengan adanya rencana dan dana lalu diwujudkan dengan pengadaan fasilitas dan sarana pengelolaan sampah. Apabila tidak diwujudkan maka fasilitas dan sarana tersebut tidak akan ada .

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap fasilitas dan sarana yang tersedia maka akan semakin baik praktik dan perilakunya dalam hal membuang sampah, dalam hal ini adalah ketesediaan sarana tempat sampah tertutup.

2.4.4 Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar (Wahyu, 2015).

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah selain rentan terhadap masalah kesehatan juga peka terhadap perubahan. Masalah ini kurang begitu diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah atau para klinisi serta profesional kesehatan lainnya yang saat ini masih memprioritaskan kesehatan anak balita. Padahal peranan mereka yang sangat dominan akan mempengaruhi kualitas hidup anak di kemudian hari (Gobel, 2019).

Peningkatan kualitas hidup anak salah satunya ditentukan oleh penanaman perilaku kesehatan anak sejak dini. Perilaku anak sekolah sangat bervariasi. Bila tidak dikenali dan ditangani sejak dini, gangguan kesehatan ini akan mempengaruhi prestasi belajar dan masa depan anak (Hendra, 2017). Perilaku yang harus ditanamkan kepada anak usia sekolah yaitu perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Renita Trisna Triasti Dewi (2016) tentang hubungan antara peran guru terhadap praktik buang sampah pada tempatnya pada anak sekolah dasar di Karanganyar 01 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran guru dalam membiasakan siswa/siswi untuk praktik buang sampah pada tempatnya di sekolah dilihat dari rerata peran orang guru terhadap praktik buang sampah pada tempatnya yaitu sebesar 34,20 dengan standard deviasi sebesar 4,898. Adapun total skor tertinggi peran orang guru terhadap kebiasaan buang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran guru terhadap praktik buang sampah pada tempatnya pada siswa/siswi kelas III-V SD Negeri Karanganyar 01 Semarang tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Resiyanthi (2021) didapatkan bahwa peran guru terhadap perilaku membuang sampah sembarangan yaitu dari 33 responden hasil yang didapatkan bahwa peran guru dikategorikan baik sebanyak 16 responden (48,5), dan peran guru dikategorikan kurang baik yaitu sebanyak 17 responden (51,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki (2018) yang berjudul "Hubungan Sosial Budaya dan Peran

Guru dengan rendahnya pelaksanaan praktik buang sampah pada tempatnya di SDN 001 Langgini Kecamatan Bangkinang” tentang peran guru terhadap praktik buang sampah pada tempatnya yaitu dari 49 responden hasil yang didapatkan sebagian besar peran guru dikategorikan kurang baik yaitu sebanyak 35 responden (71,4%).

Menurut Kwereh (2016) peran guru merupakan referensi bagi siswa-siswinya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Peran guru merupakan faktor *reinforcing* dalam pembentukan perilaku kesehatan bagi peserta didiknya. Hal ini dikarenakan guru menjadi contoh kepada muridnya berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, selain memberikan contoh guru juga berperan untuk mengawasi dan mengontrol siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (Notoadmodjo, 2012). Sosialisasi sejak dini oleh guru kepada siswa mengenai pesan-pesan yang ada di dalam perilaku hidup bersih dan sehat melalui aktivitas harian di sekolah dikaitkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, dan mengonsumsi jajanan yang sehat, sehingga siswa terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat baik di sekolah, di rumah maupun tempat lainnya sehingga tercipta pribadi yang sehat dan produktif (Kwerek, 2016).

2.4.5 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik

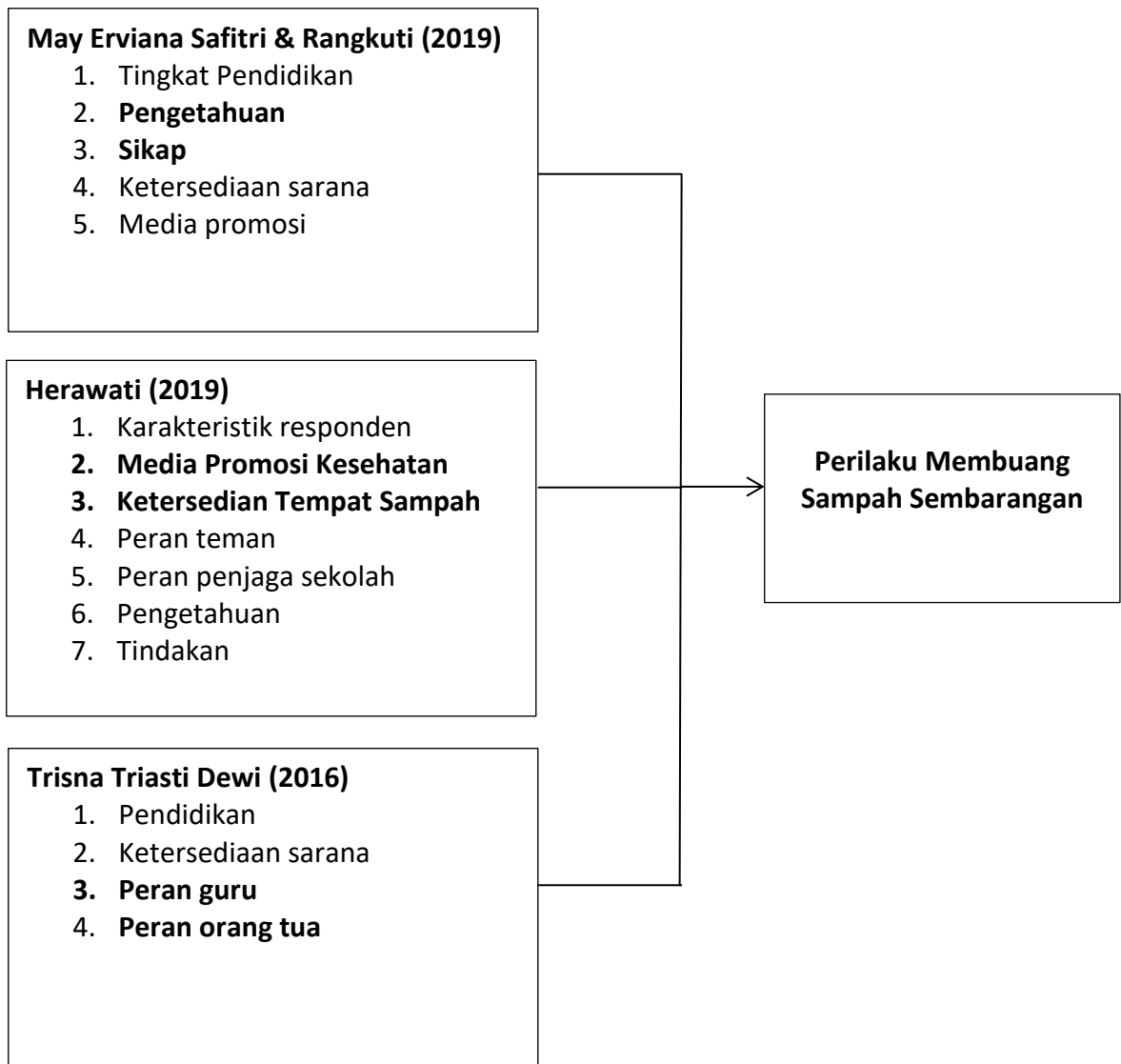
Menurut Suryani (2019) dalam terlaksananya Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) guru dan orangtua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan perilaku anak. Jika orangtua menjadi contoh yang baik bagi anaknya maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya termasuk dalam menjaga

kebersihan lingkungan. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat membiasakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam pengawasan anak dalam perilaku membuang sampah sembarangan (Maulani, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) dengan judul perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa kelas IV-VI Negeri Ngentak Baturetno Banguntapan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku membuang sampah sembarangan dengan p value 0,002. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani Rompas (2018) dimana hasil uji berdasarkan tabulasi silang antara peran orang tua dengan perilaku membuang sampah didapatkan hasil 44 orang dan peran orang tua baik dan perilaku membuang sampah baik sebanyak 41 orang. Analisis hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* (X^2) dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku membuang sampah anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran, dimana nilai P-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Novi (2016) dengan judul hubungan peran orang tua, pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat SDN 177/IV Kota Jambi didapatkan hasil dimana terdapat ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih pada murid SDN 177/IV Kota Jambi.

2.5 Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka maka dapat disimpulkan kerangka teoritis menurut May Erviana Safitri dan Rangkuti (2019), Herawati (2019) dan Renita T.T.D (2016) sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

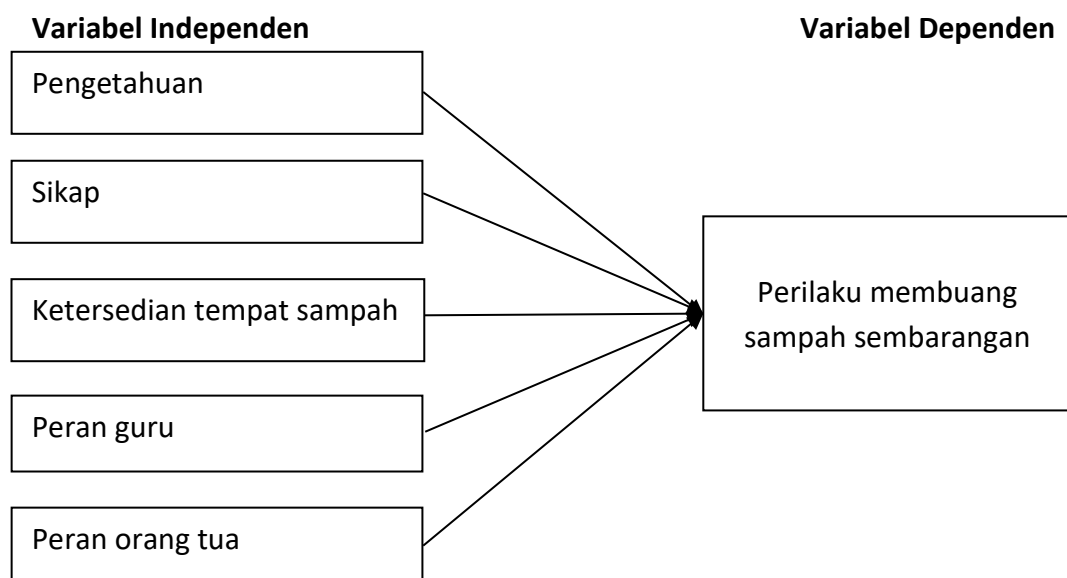
Sumber : May Erviana Safitri (2019), Herawati (2019~) dan Trisna Triasti Dewi (2016)

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Konsep Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori yang telah disebutkan, terdapat banyak faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Peneliti hanya ingin meneliti beberapa hubungan saja, sehingga dibuatlah kerangka konsep mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Kerangka konsep ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku membuang sampah sembarangan. Sedangkan variabel independennya adalah pengetahuan, sikap, media promosi, ketersediaan tempat sampah, peran guru dan peran orang tua Hubungan antar variabel dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Independen (terikat) dalam penelitian ini yaitu perilaku membuang sampah sembarangan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Dependen (bebas) pengetahuan, sikap, ketersediaan tempat sampah, peran guru dan peran orang tua.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1 : Definisi Operasional

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (Terikat)						
1.	Perilaku membuang sampah sembarangan	Tindakan membuang sampah yang tidak benar selalu dilakukan.	Wawancara	Kuisisioner	1. Tidak Sembarangan 2. Sembarangan	Ordinal
Variabel Independen (Bebas)						
2.	Pengetahuan	Pemahaman peserta didik tentang tata cara membuang sampah yang baik dan benar.	Wawancara	Kuisisioner	1. Baik 2. Kurang Baik	Ordinal
3.	Sikap	Respon atau tanggapan dari peserta didik dalam membuang sampah sembarangan.	Wawancara	Kuisisioner	1. Positif 2. Negatif	Ordinal
4.	Ketersediaan	Terdapat tempat	Wawancara	Kuisisioner	1. Ada	Ordinal

	fasilitas (tempat sampah)	untuk pembuangan sampah yang layak dan memiliki tutup.	cara		2. Tidak ada	
5.	Peran guru	Upaya pendidik dalam menanamkan prinsip-prinsip perilaku dalam membuang sampah disekolah maupun lingkungan sehingga pelajar terbiasa melakukan hal tersebut.	Wawan cara	Kuisisioner	1. Berperan 2. Tidak berperan	Ordinal
6.	Peran orang tua	Upaya orang tua dalam menanamkan prinsip-prinsip perilaku dalam membuang sampah dirumah maupun lingkungan sehingga pelajar terbiasa melakukan hal tersebut.	Wawan cara	Kuisisioner	1. Berperan 2. Tidak berperan	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

3.4.1 Perilaku membuang sampah sembarangan

1. Tidak Sembarangan : Apabila Skor diperoleh $\leq 3,5$ (Median).
2. Sembarangan : Apabila Skor diperoleh $< 3,5$ (Median).

3.4.2 Pengetahuan

1. Baik : Apabila Skor diperoleh $\geq 6,5$ (Median).
2. Kurang Baik : Apabila Skor diperoleh $< 6,5$ (Median).

3.4.3 Sikap

3. Positif : Apabila Skor diperoleh $\geq 16,5$ (Median).
4. Negatif : Apabila Skor diperoleh $< 16,5$ (Median).

3.4.4 Pemanfaatan tempat sampah

1. Ada : Apabila Skor diperoleh = 1.
2. Tidak ada : Apabila Skor diperoleh = 0.

3.4.5 Peran guru

1. Berperan : Apabila Skor diperoleh $\geq 3,5$ (Median).
2. Tidak berperan : Apabila Skor diperoleh $< 3,5$ (Median).

3.4.6 Peran orang tua

1. Berperan : Apabila Skor diperoleh ≥ 3 (Median).
2. Tidak berperan : Apabila Skor diperoleh < 3 (Median).

3.5 Hipotesis Penelitian

1. H_a : Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.
2. H_a : Ada hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

3. Ha : Ada hubungan ketersediaan fasilitas (tempat sampah) dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.
4. Ha : Ada hubungan peran guru dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.
5. Ha : Ada hubungan peran orang tua dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross sectional* adalah semua pengukuran variabel dependen dan independen yang akan diteliti dilakukan pada satu waktu (Nursalam, 2013). Dengan tujuan untuk melihat hubungan variabel independen (pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, peran guru dan peran orang tua) dengan variabel dependen (perilaku membuang sampah sembarangan) pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang memiliki wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nursalam (2008) populasi yaitu objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memiliki syarat-syarat tertentu mengenai dengan masalah penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022, yang berjumlah 292 orang, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 105 orang, kelas VIII berjumlah 100 orang dan kelas IX berjumlah 87 orang.

4.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Nursalam (2008) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari sumber data serta memiliki ciri-ciri yang akan diteliti dan mewakili seluruh populasi. Maka penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin dengan toleransi tingkat kesalahan 10%, yang akan diuraikan sebagai berikut :

Dimana :

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

d^2 = Derajat presisi (10%)

$$n = \frac{N}{N (d^2) + 1}$$

$$n = \frac{292}{292 (0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{292}{292 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{292}{292 + 1}$$

$$n = \frac{292}{3,92}$$

$$n = 74$$

Maka sampel dari penelitian ini berjumlah 74 orang peserta didik di SMP Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang, dan di pilih menggunakan *teknik proportional sampling*.

4.2.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Adapun definisi *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak (julo-julo) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan kelas yang ada di SMP Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Populasi Yang Dijadikan Sampel Berdasarkan Kelas

No	Murid	Populasi	Sampel
1.	Kelas VII	$105 \times 74 : 292 = 26,60$	27 Sampel
2.	Kelas VIII	$100 \times 74 : 292 = 25,34$	25 Sampel
3.	Kelas IX	$87 \times 74 : 292 = 22,04$	22 Sampel
Total			74 Sampel

4.2.4 Kriteria Sampel

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Peserta Didik SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang.

- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Kelas VII, VIII dan IX.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

- a. Tidak hadir selama penelitian dilakukan.
- b. Dalam Keadaan *Emergency*.

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti ke lapangan dengan menggunakan kuesioner yang meliputi perilaku membuang sampah sembarangan, sikap, media promosi, ketersediaan fasilitas dan peran guru.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang peroleh dari kementrian kesehatan Republik indonesia Tentang perilaku membuang sampah sembarangan, dinas kesehatan Provinsi Aceh tentang perilaku membuang sampah sembarangan, profil kesehatan Kota Banda Aceh tentang perilaku membuang sampah sembarangan dan catatan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 tentang perilaku membuang sampah sembarangan.

4.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 27 Februari sampai dengan tanggal 1 bulan maret Tahun 2022.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

4.6 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dilakukan bertahap, yaitu terdiri atas :

1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi dengan cara mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, selanjutnya peneliti menyiapkan kuisisioner penelitian.

2. Tahap Pengumpulan data

Adapun tahap pengumpulan data adalah :

- a. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.
- b. Responden dipilih dari kelas VII, VII dan IX.
- c. Setiap Responden diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kuisisioner.
- d. Peneliti melakukan pengecekan setiap kuisisioner meliputi kelengkapan dan kesesuaian isi kuisisioner sesuai harapan.

e. Setelah data terkumpul, peneliti melapor kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar untuk mendapatkan surat keterangan selesai melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

4.7 Pengolahan Data

Data yang sudah didapat selanjutnya diolah secara komputerisasi dengan mendeskripsikan semua variabel melalui tabel distribusi frekuensi terhadap semua data yang di peroleh dari lapangan melalui langkah sebagai berikut:

4.7.1 Editing

Setelah pengumpulan data, dilakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil dari instrumen data (kuesioner), yang meliputi kelengkapan identitas responden dan kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh peneliti sehingga tidak terjadi ketidaklengkapan pengisian kuesioner.

4.7.2 Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. *Entry* data adalah transfer *coding* data dari kuisisioner ke aplikasi pengolahan data. Pengkodean data dilakukan untuk memberikan kode yang spesifik pada respon jawaban responden untuk memudahkan proses pencatatan data.

4.7.3 Tabulating

Pengertian tabulasi data adalah pembuatan tabel yang berisikan berbagai data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Hasan, 2015). Pada tahapan ini penulis melakukan pengelompokan data sesuai dengan katagori

yang telah di buat untuk tiap-tiap sub variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi dan tabel silang.

4.8 Analisa Data

4.8.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik independen maupun dependen yang bertujuan untuk melihat besarnya masalah. Untuk analisa ini semua tabel dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.8.2 Analisa Bivariat

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik *Chi-square* (χ^2). Dalam penelitian ini analisis *Chi-square* dilakukan dengan menggunakan SPSS (*statistical product and service solutions*) dengan kaidah pengambilan yang diinterpretasi dengan jika $p < \alpha$ (taraf nyata ($\alpha=0,05$)) maka H_0 diterima. Ketentuan yang digunakan dalam uji *Chi-Square* adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel. Jika syarat *Chi-Square* tidak terpenuhi maka di pakai uji alternatifnya yaitu:

1. Alternatif Uji *Chi-Square* untuk tabel 2x2 adalah uji *fisher*
2. Alternatif Uji *Chi-Square* untuk tabel selain 2x2 adalah uji *kolmogorov-Smirnov*.
3. Alternatif Uji *Chi-Square* untuk tabel selain 2x2 dan 2xK adalah dengan melakukan penggabungan sel untuk kembali diuji dengan uji *Chi-Square* (Dahlan, 2018).

4.9 Penyajian Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 24.0 kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang serta menggunakan narasi untuk penjelasan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Sejarah SMPN 2 Ingin Jaya

Sekolah Negeri yang diresmikan 10 September tahun 1985, sekolah ini sudah menciptakan ribuan generasi bangsa yang ada di Aceh, khususnya Aceh Besar, SMPN2 Ingin Jaya beralamatkan di Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda KM 14,5, Gampong Cot Karieng, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. SMPN2 Ingin Jaya, memiliki 30 pendidik dan tenaga kependidikan, terbagi atas PNS, Honorer, dan Honor Daerah. Jumlah Siswa/i tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 293 siswa. siswa sebanyak 123 dan siswi sebanyak 170 orang.

5.2 Visi dan Misi

5.2.1 Visi

Melahirkan Siswa yang Cerdas, Terampil, dan Berakhlak Mulia.

5.2.2 Misi

1. Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru serta pengelola sekolah untuk terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif menyenangkan dan Islami (PAKEMI).
3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan berkelanjutan untuk mengasah kemampuan/keterampilan siswa sesuai bakatnya.
4. Meningkatkan disiplin dan presentasi kerja dalam aspek kegiatan sekolah.

5. Meningkatkan penerapan nilai-nilai iman dan akhlak mulia di lingkungan sekolah.
6. Meningkatkan peran serta komite sekolah dan lapisan masyarakat (Stakeholder) dalam mendukung program sekolah.

5.3 Motto

"Dengan Ilmu hidup menjadi mudah, dengan Allah hidup menjadi mudah"

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang yang dimulai dari tanggal 27 Februari sampai dengan tanggal 01 Maret tahun 2022. dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden yaitu peserta didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi berdasarkan variabel dependen maupun independen sebagai berikut:

6.1.1.1 Perilaku membuang sampah sembarangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang, berikut ini distribusi frekuensi perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang seperti yang terlihat pada tabel 6.1.

Tabel 6.1
Distribusi Frekuensi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang

No	Perilaku Membuang Sampah	n	%
1	Tidak Sembarangan	24	32,4
2	Sembarangan	50	67,6
Jumlah		74	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.1 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki perilaku membuang sampah tidak sembarangan hanya 32,4% sedangkan

proporsi responden yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan sebesar 67,6%.

6.1.1.2 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang, berikut ini distribusi frekuensi pengetahuan pada peserta didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang seperti yang terlihat pada tabel 6.2.

Tabel 6.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sembarangan Pada Peserta Didik Di SMPN 2
Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang

No	Pengetahuan	n	%
1	Kurang Baik	32	43,2
2	Baik	42	56,8
Jumlah		74	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.2 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan kurang baik hanya 43,2% sedangkan proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 56,8%.

6.1.1.3 Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang, berikut ini distribusi frekuensi sikap pada peserta didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang seperti yang terlihat pada tabel 6.3.

Tabel 6.3
Distribusi Frekuensi Sikap Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan
Blang Bintang

No	Sikap	n	%
1	Positif	22	29,7
2	Negatif	52	70,3
Jumlah		74	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.3 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap positif hanya 29,7% sedangkan proporsi responden yang memiliki sikap negatif sebesar 79,3%.

6.1.1.4 Pemanfaatan tempat sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang, berikut ini distribusi frekuensi pemanfaatan tempat sampah pada peserta didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang seperti yang terlihat pada tabel 6.4.

Tabel 6.4
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Tempat Sampah Pada Peserta Didik Di SMPN 2
Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang

No	Pemanfaatan Tempat Sampah	n	%
1	Ada	29	39,2
2	Tidak Ada	45	60,8
Jumlah		74	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.4 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang ada memanfaatkan tempat sampah hanya 39,2% sedangkan proporsi responden yang tidak ada memanfaatkan tempat sampah sebesar 60,8%.

6.1.1.5 Peran Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang, berikut ini distribusi

frekuensi peran guru pada peserta didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang seperti yang terlihat pada tabel 6.5.

Tabel 6.5
Distribusi Frekuensi Peran Guru Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Ingin Jaya
Kecamatan Blang Bintang

No	Peran Guru	n	%
1	Tidak Berperan	31	41,9
2	Berperan	43	58,1
Jumlah		74	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.5 di atas menunjukkan bahwa proporsi guru tidak berperan hanya 41,9% sedangkan proporsi guru yang berperan sebesar 58,1%.

6.1.1.6 Peran Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang, berikut ini distribusi frekuensi peran orangtua pada peserta didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang seperti yang terlihat pada tabel 6.6.

Tabel 6.6
Distribusi Frekuensi Peran Orangtua Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Ingin Jaya
Kecamatan Blang Bintang

No	Peran Orangtua	n	%
1	Tidak Berperan	36	48,6
2	Berperan	38	51,4
Jumlah		74	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.6 di atas menunjukkan bahwa proporsi orangtua tidak berperan hanya 48,6% sedangkan proporsi orangtua yang berperan sebesar 51,4%.

6.1.2 Analisis Bivariat

Variabel yang di uji dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, pemanfaatan tempat sampah, peran guru, peran orangtua dengan perilaku

membuang sampah sembarangan pada Peserta Didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besa, berikut adalah hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada Peserta Didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yang terlihat pada tabel 6.7.

Tabel 6.7
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang

No	Pengetahuan	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan				Total		p-value
		Tidak Sembarangan		Sembarangan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang Baik	2	6,3	30	93,8	32	100	0,000
2	Baik	22	52,4	20	47,6	42	100	
Total		24	32,4	50	67,6	74	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Dari tabel 6.8 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik yang berperilaku tidak membuang sampah sembarangan hanya 6,3%, sedangkan responden dengan pengetahuan baik yang berperilaku tidak membuang sampah sembarangan sebesar 52,4%. Sebaliknya responden dengan pengetahuan kurang baik yang berperilaku membuang sampah sembarangan sebesar 93,8%, sedangkan responden dengan pengetahuan baik yang berperilaku membuang sampah sembarangan hanya 47,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000

($\leq 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan Pada Peserta Didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang.

6.1.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besa, berikut adalah hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada Peserta Didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yang terlihat pada tabel 6.8.

Tabel 6.8
Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah
Sembarangan Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Ingin Jaya
Kecamatan Blang Bintang

No	Sikap	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan				Total		p-value
		Tidak Sembarangan		Sembarangan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Positif	10	45,5	12	54,5	22	100	0,020
2	Negatif	14	26,9	38	73,1	52	100	
Total		24	32.4	50	67.6	74	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Dari tabel 6.8 menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif yang berperilaku tidak membuang sampah sembarangan sebesar 45,5%, sedangkan responden dengan sikap negatif yang berperilaku tidak membuang sampah sembarangan hanya 26,9%. Sebaliknya responden dengan sikap negatif yang berperilaku membuang sampah sembarangan sebesar 73,1%, sedangkan responden dengan sikap positif yang berperilaku membuang sampah sembarangan hanya 54,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,020 ($\leq 0,05$) yang artinya H_0

ditolak dan H_a diterima. Mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan Pada Peserta Didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang.

6.1.2.3 Hubungan Pemanfaatan Tempat Sampah Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besa, berikut adalah hubungan pemanfaatan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada Peserta Didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yang terlihat pada tabel 6.9.

Tabel 6.9
Tabulasi Silang Hubungan Pemanfaatan Tempat Sampah Dengan Perilaku
Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Ingin Jaya
Kecamatan Blang Bintang

No	Pemanfaatan Tempat Sampah	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan				Total		p-value
		Tidak Sembarangan		Sembarangan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Ada	10	34,5	19	65,5	29	100	0,002
2	Tidak Ada	14	31,1	31	68,9	45	100	
Total		24	32,4	50	67,6	74	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Dari tabel 6.9 menunjukkan bahwa responden dengan ada pemanfaatan tempat sampah yang berperilaku tidak membuang sampah sembarangan sebesar 34,5%, sedangkan responden dengan tidak ada pemanfaatan tempat sampah yang berperilaku tidak membuang sampah sembarangan hanya 31,1%. Sebaliknya responden dengan tidak ada pemanfaatan tempat sampah yang berperilaku membuang sampah sembarangan sebesar 68,9%, sedangkan responden dengan ada

pemanfaatan tempat sampah yang berperilaku membuang sampah sembarangan hanya 65,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,020 ($\leq 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan Pada Peserta Didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang.

6.1.2.4 Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besa, berikut adalah hubungan peran guru dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada Peserta Didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yang terlihat pada tabel 6.10.

Tabel 6.10
Tabulasi Silang Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang

No	Peran Guru	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan				Total		p-value
		Tidak Sembarangan		Sembarangan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Berperan	2	6,5	29	93,5	31	100	0,000
2	Berperan	22	51,2	21	48,8	43	100	
Total		24	32.4	50	67.6	74	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Dari tabel 6.10 menunjukkan bahwa responden dengan guru tidak berperan yang berperilaku tidak membuang sampah sembarangan hanya 6,5%, sedangkan responden dengan guru berperan yang berperilaku tidak membuang sampah sembarangan sebesar 51,2%. Sebaliknya responden dengan guru berperan yang berperilaku membuang sampah sembarangan hanya 48,8%, sedangkan responden

dengan guru tidak berperan yang berperilaku membuang sampah sembarangan sebesar 93,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000 ($\leq 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku membuang sampah sembarangan Pada Peserta Didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang.

6.1.2.5 Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besa, berikut adalah hubungan peran orangtua dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada Peserta Didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yang terlihat pada tabel 6.11.

Tabel 6.11
Tabulasi Silang Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang

Rekamatan Diang Dintang								
No	Peran Orangtua	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan				Total		p-value
		Tidak Sembarangan		Sembarangan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Berperan	6	16,7	30	83,3	36	100	0,005
2	Berperan	18	47,4	20	52,6	38	100	
Total		24	32,4	50	67,6	74	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Dari tabel 6.11 menunjukkan bahwa responden dengan orangtua tidak berperan yang berperilaku tidak membuang sampah sembarangan hanya 16,7%, sedangkan responden dengan orangtua berperan yang berperilaku tidak membuang sampah sembarangan sebesar 47,4%. Sebaliknya responden dengan orangtua

berperan yang berperilaku membuang sampah sembarangan hanya 52,6%, sedangkan responden dengan orangtua tidak berperan yang berperilaku membuang sampah sembarangan sebesar 83,3%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000 ($\leq 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara peran orangtua dengan perilaku membuang sampah sembarangan Pada Peserta Didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang.

6.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil yang di peroleh. Penjabaran dari pembahasan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang terdiri dari faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022, yang menjadi responden pada penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang.

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Pengetahuan telah terbukti memberikan kontribusi terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang dengan nilai p-value 0,000.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. pengetahuan akan menimbulkan

kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, dan penambahan pengetahuan tidak bisa hanya dalam waktu singkat, tetapi harus terus menerus dan berkelanjutan. Juga memberikan informasi-informasi baru sehingga pengetahuan terus bertambah dan mendalam, karena dengan mengkristalkan pengetahuan akan tetap menjadi kontrol terhadap seseorang untuk berperilaku baik (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh May Erviana Safitri (2019) diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki pengetahuan yang tidak baik dibandingkan dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Giwangan yang tidak baik ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan responden yaitu hanya lulus pendidikan jenjang SD dan SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan seseorang dalam melakukan tindakan pengolahan sampah. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, maka akan semakin rendah pula tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan tindakan pengolahan sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poety (2017) bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,036 < \alpha 0,05$, sehingga hipotesis diterima yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa-siswi Di SMP Sriwedari Malang. Dan penelitian yang dilakukan oleh Usoh & Kandou (2019) Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara variabel pengetahuan dengan tindakan PHBS diperoleh nilai $p=0,004$ maka dapat diartikan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan tindakan PHBS.

Pengetahuan responden mengenai pengelolaan sampah yang dilihat dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa menggabungkan semua jenis sampah dalam satu wadah merupakan proses pengelolaan sampah yang benar. Sedangkan prinsip-prinsip umum pengelolaan sampah rumah tangga yang baik antara lain meliputi perilaku masyarakat dalam hal kemana membuang sampah, waktu membuang sampah, frekuensi membuang sampah perhari, melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, tidak membakar sampah dan mengadakan kegiatan gotong royong (Harun, 2017).

Pengetahuan responden mengenai pertanggung jawaban pengelolaan sampah juga kurang baik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diperoleh bahwa sebagian besar responden menganggap pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab instansi yang terkait. Sebagian responden tidak mengetahui akibat yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah padat yang kurang baik terhadap lingkungan dan berpikir bahwa pengelolaan sampah padat merupakan tanggung jawab pemerintah saja (Hutabarat, 2015).

6.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Sikap telah terbukti memberikan kontribusi terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada penelitian ini adalah peserta didik di

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang dengan nilai p-value 0,020.

Sikap peserta didik terhadap cara membuang sampah adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap cara membuang sampah tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh May Erviana Safitri (2019) dapat disimpulkan bahwa distribusi sikap siswa dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, sedang, dan rendah. Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 25 siswa (39,1%), siswa yang memiliki sikap sedang sebanyak 26 (40,6%), dan siswa yang memiliki sikap rendah sebanyak 13 (20,3%). Pada uji *Chi Square* yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel sikap terhadap perilaku membuang sampah didapatkan nilai p-value sebesar 0,019 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah siswa SD Swasta Al Ulum Kecamatan Medan Area tahun 2019. Adanya hubungan yang signifikan dapat terjadi karena fungsi sikap merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Apsari (2021), bahwa perilaku siswa dalam membuang sampah merupakan sebuah rangkaian dari aspek pengetahuan dan sikap. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Menurut Sumarno (2017) ada beberapa penyebab perilaku buang sampah sembarangan seperti kurangnya sikap negatif dan kurang pengetahuan. Sehingga tidak dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik juga, karena untuk membentuk suatu sikap harus melalui semua tahapan-tahapan atau keenam tingkatan pengetahuan tersebut, karena yang

pengetahuannya baik belum tentu paham ataupun mampu mengaplikasikan dalam bentuk tindakan.

6.2.3 Hubungan Pemanfaatan Tempat Sampah Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Pemanfaatan tempat sampah telah terbukti memberikan kontribusi terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang dengan nilai p-value 0,002.

Ketersediaan fasilitas yaitu suatu sarana yang disediakan untuk kepentingan umum, berupa tempat sampah di sekolah. Tempat sampah adalah tempat untuk membuang sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik, biasanya diletakkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Sarana fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan peserta didik yang tercermin pada praktik atau tindakannya. Hubungan ketersediaan fasilitas akan sesuatu hal terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif (Jumadil, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maritsa Rahman Ashidiqy (2019) melalui uji *chi square* antara variabel ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga disungai, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam

membuang sampah rumah tangga di sungai, dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang.

Responden dengan sarana pembuangan sampah rumah tangga tidak ada dan berperilaku buruk dalam membuang sampah rumah tangga di sungai sebesar 40 orang responden. Sarana yang paling banyak tidak dimiliki oleh responden adalah tempat sampah yang dilengkapinya dengan tutupnya. Hal ini karena beberapa hal diantaranya pembuatan tempat sampah dengan keadaan tertutup membutuhkan dana yang cukup besar, responden tidak memanfaatkan lahan yang ada, akan tetapi responden langsung membuang sampah rumah tangga begitu saja ke lahan kosong atau langsung dihanyutkan ke aliran sungai.

Dengan demikian untuk mengasihkan perilaku yang baik perlu adanya fasilitas dan sarana kesehatan yang mendukung . Ada tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan dapat dipengaruhi dengan adanya :

1. Perencanaan, karena dengan perencanaan yang baik dan matang, dapat mendukung dalam perencanaan dalam pengadaan fasilitas dengan lengkap, sehingga dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik.
2. Dana, dengan adanya dana yang dapat memberikan fasilitas dan sarana yang lengkap dan sesuai rencana yang telah dibuat.
3. Pengadaan, dengan adanya rencana dan dana lalu diwujudkan dengan pengadaan fasilitas dan sarana pengelolaan sampah. Apabila tidak diwujudkan maka fasilitas dan sarana tersebut tidak akan ada .

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap fasilitas dan sarana yang tersedia maka akan semakin baik praktik dan perilakunya dalam hal

membuang sampah, dalam hal ini adalah ketersediaan sarana tempat sampah tertutup.

6.2.4 Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Peran guru telah terbukti memberikan kontribusi terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang dengan nilai p-value 0,000.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar (Wahyu, 2015).

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah selain rentan terhadap masalah kesehatan juga peka terhadap perubahan. Masalah ini kurang begitu diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah atau para klinisi serta profesional kesehatan lainnya yang saat ini masih memprioritaskan kesehatan anak balita. Padahal peranan mereka yang sangat dominan akan mempengaruhi kualitas hidup anak di kemudian hari (Gobel, 2019).

Peningkatan kualitas hidup anak salah satunya ditentukan oleh penanaman perilaku kesehatan anak sejak dini. Perilaku anak sekolah sangat bervariasi. Bila

tidak dikenali dan ditangani sejak dini, gangguan kesehatan ini akan mempengaruhi prestasi belajar dan masa depan anak (Hendra, 2017). Perilaku yang harus ditanamkan kepada anak usia sekolah yaitu perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Renita Trisna Triasti Dewi (2016) tentang hubungan antara peran guru terhadap praktik buang sampah pada tempatnya pada anak sekolah dasar di Karanganyar 01 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran guru dalam membiasakan siswa/siswi untuk praktik buang sampah pada tempatnya di sekolah dilihat dari rerata peran orang guru terhadap praktik buang sampah pada tempatnya yaitu sebesar 34,20 dengan standard deviasi sebesar 4,898. Adapun total skor tertinggi peran orang guru terhadap kebiasaan buang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran guru terhadap praktik buang sampah pada tempatnya pada siswa/siswi kelas III-V SD Negeri Karanganyar 01 Semarang tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Resiyanthi (2021) didapatkan bahwa peran guru terhadap perilaku membuang sampah sembarangan yaitu dari 33 responden hasil yang didapatkan bahwa peran guru dikategorikan baik sebanyak 16 responden (48,5), dan peran guru dikategorikan kurang baik yaitu sebanyak 17 responden (51,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki (2018) yang berjudul “Hubungan Sosial Budaya dan Peran Guru dengan rendahnya pelaksanaan praktik buang sampah pada tempatnya di SDN 001 Langgini Kecamatan Bangkinang” tentang peran guru terhadap praktik buang

sampah pada tempatnya yaitu dari 49 responden hasil yang didapatkan sebagian besar peran guru dikategorikan kurang baik yaitu sebanyak 35 responden (71,4%).

Menurut Kwereh (2016) peran guru merupakan referensi bagi siswa-siswinya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Peran guru merupakan faktor *reinforcing* dalam pembentukan perilaku kesehatan bagi peserta didiknya. Hal ini dikarenakan guru menjadi contoh kepada muridnya berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, selain memberikan contoh guru juga berperan untuk mengawasi dan mengontrol siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (Notoadmodjo, 2012). Sosialisasi sejak dini oleh guru kepada siswa mengenai pesan-pesan yang ada di dalam perilaku hidup bersih dan sehat melalui aktivitas harian di sekolah dikaitkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, dan mengonsumsi jajanan yang sehat, sehingga siswa terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat baik di sekolah, di rumah maupun tempat lainnya sehingga tercipta pribadi yang sehat dan produktif (Kwereh, 2016).

6.2.5 Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Peran orangtua telah terbukti memberikan kontribusi terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara peran orangtua dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang dengan nilai p-value 0,005.

Menurut Suryani (2019) dalam terlaksananya Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) guru dan orangtua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan perilaku anak. Jika orangtua menjadi contoh yang baik bagi anaknya maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat membiasakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam pengawasan anak dalam perilaku membuang sampah sembarangan (Maulani, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) dengan judul perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa kelas IV-VI Negeri Ngentak Baturetno Banguntapan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku membuang sampah sembarangan dengan p value 0,002.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani Rompas (2018) dimana hasil uji berdasarkan tabulasi silang antara peran orang tua dengan perilaku membuang sampah didapatkan hasil 44 orang dan peran orang tua baik dan perilaku membuang sampah baik sebanyak 41 orang. Analisis hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* (X^2) dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku membuang sampah anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran, dimana nilai P-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Novi (2016) dengan judul hubungan peran orang tua, pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat SDN 177/IV Kota Jambi didapatkan hasil dimana terdapat ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih pada murid SDN 177/IV Kota Jambi.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Berdasarkan perilaku membuang sampah sembarangan, pengetahuan, sikap, pemanfaatan tempat sampah, peran guru dan peran orang tua. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan nilai *P-value* = 0,000.
2. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan nilai *P-value* = 0,020.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan nilai *P-value* = 0,002.
4. Ada hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan nilai *P-value* = 0,000.

5. Ada hubungan yang bermakna antara peran orangtua dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan nilai *P-value* = 0,005.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut maka disarankan beberapa hal tersebut dibawah ini :

1. Diharapkan kepada pihak Dinas Kebersihan Kabupaten Aceh Besar agar lebih sering mengadakan penyuluhan, dan memasang media informasi seperti pamflet tentang pentingnya perilaku membuang sampah pada tempatnya, agar seluruh masyarakat terutama anak sekolah dapat terhindar dari segala macam penyakit.
2. Diharapkan kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang agar dapat menerapkan peraturan berkaitan dengan pengelolaan sampah yang baik demi menjaga kebersihan disekolah yang dipimpinnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lanjutan terkait perilaku membuang sampah sembarangan dengan variabel variabel yang baru dan belum di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari Rohyani, Immy Suci, "Pelatihan Pengolahan Sampah berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Penanganan Limbah di Desa Penimbung." Jurnal Pengabdian Magister (2021).
- Alamsyah, Juniza, Nilma., "Pengelolaan Sampah di TPS 3R Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)". Jurnal Kesehatan Lingkungan (2021).
- Anifa, Tia, Hemy Heryati Anward, and Neka Erlyani. "Perbedaan perilaku membuang sampah pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan live and symbolic modeling. (2017).
- Banun, Lathifatul. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku membuang sampah pada mahasiswa program studi non kesehatan angkatan tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Budiman, and Faried Rahmat Hidayat. "Hubungan Perilaku Membuang Sampah dan Pengetahuan Pengolahan Sampah dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IX di SMPN 36 Samarinda Seberang Kelurahan Rapak Dalam." Jurnal Keperawatan (2018).
- Dahlan, M. Sopiudin. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Penerbit Salemba, 2018.
- Damayanti, Ria. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah di Pasar Sentral Sekura." Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan (2016).
- Gobel, Cinthia Sapitri. "Perbandingan Jenis Sampah Organik Terhadap Laju Resapan Air Dengan Menggunakan Metode Lubang Resapan Biopori. Jurnal Kesehatan Lingkungan (2015).
- Harun, Hasniatisari. "Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Jurnal Dharmakarya (2017).
- Hendra, Niko Karisma. "Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Jurnal-Kesmas (2017).
- Herawati, Cucu,. "Peran promosi kesehatan terhadap perbaikan pengetahuan, sikap, dan perilaku membuang sampah pada siswa sekolah menengah atas." Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (2019).

- Hisham., Perilaku Siswa Tentang Pengelolaan Sampah Di SMA Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto Tahun 2012. Jurnal. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Hutabarat, Besth To Frynce, Ronald Immanuel Ottay, and Iyone Siagian. "Gambaran perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah padat di Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado." Jurnal kedokteran Komunitas dan Tropik (2015).
- Imran, Naufal. "Sampah Merusak Lingkungan. Penerbit: Media Lentera Indonesia (2015).
- Intan. Syahri., "Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin." Jurnal Abdimas Pamong (2017).
- Jumadil, K., and Alimuddin Hamzah. "Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari." Jurnal Sains dan Teknologi (2015).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2018).
- Kurniawan, and Wenda Oroh. "Hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara." Jurnal Keperawatan (2018).
- Lestari, Sri. Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga. Prenada Media, (2016).
- Maharaja, Mangiring. Peranan Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi Masalah Sampah. Jurnal Abdimas Pamong, (2015).
- Mardiani, Weyn. "Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan di SDN 112 Pekanbaru." Suara Guru (2017).
- Maritsa, Rahman, Ashidiqy., Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Mranggen. Jurnal Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Matin. Ali., "Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan media keranjang takakura." (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) (2017).

Maulani, Qurnia, and Wulan Nur Fatimah. "Pengelolaan Sampah Rumah Susun Sederhana". Jurnal Kesehatan Lingkungan, (2018).

May Erviana Safitri and Ahmad Faizal Rangkuti. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Pedagang Buah Dan Sayur Di Pasar Giwangan Yogyakarta. Jurnal Universitas Ahmad Dahlan, (2019).

Nazaruddin, N., Analisis Perilaku Masyarakat dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kelurahan Simpang Baru) (Doctoral dissertation, Riau University) (2014).

Ni Komang Ayu, Ni Komang Maepiani, and Niken Ayu Merna Eka Sari. "Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah." Jurnal Keperawatan (2021).

Notoatmodjo Soekidjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, jakarta. Rinneka Cipta. (2012).

Notoatmodjo, Soekidjo. 20012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rinneka Cipta.

Novi, Yulianda. "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Pada Dinas Kebersihan Kota Medan Menggunakan Metode SAW." (2016).

Nurhadyana, Intan. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bantar Gebang." Jakarta, Indonesia: Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Indonesia (2012).

Poety, Mardiana, and Joko Wiyono. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SMP Sriwedari Malang." Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan (2017).

Pontoh, Idham. "Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat." Penerbit: Media Pranada Jakarta (2013).

Posmaningsih, Dewa Ayu. "Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah padat di Denpasar Timur." Jurnal Skala Husada: The Journal of Health (2016).

Purbasari, Nurul. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)." (2017).

- Renita Trisna Triasti Dewi., "Peran Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar Di Karanganyar 01 Semarang." *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro* (2016).
- Rian, Regina Putri, Suyanto Suyanto, and Miftah Azrin. Partisipasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau dalam Membuang Sampah pada Tempatnya di Lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Journal Riau University*, (2017).
- Riswan, Kumalawati, Rosalina, Deasy Arisanty, and Muhammad. "Analisis Lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan." *Jurnal SPATIAL Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi* (2016).
- Rizki, Muhammad Aulia. "Implementasi Program Deli Serdang Bersih, Rapi, Rindang, dan Sejuk dalam Pengelolaan Sampah dan Lingkungan Hidup di Kecamatan Lubuk Pakam." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* (2018).
- Riani Rompas, Amatus Yudi Ismanto, and Wenda Oroh. "Hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara." *Jurnal Keperawatan* (2018).
- Saputra, Sangga, and Surahma Asti Mulasari. "Pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan sampah pada karyawan di kampus." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (2017).
- Sarwono, Setiasih., "Peningkatan Perilaku Bersih Dan Sehat. Penerbit Rinneka Cipta (2014).
- Stevany Kii, Hadromi Hadromi, and Bambang Haryadi. "The Effect of the Application of Interprofessional Education (IPE) Simulation Using Role Model Method Towards the Knowledge and Attitude of Nursing Undergraduate Students in Universitas Islam Sultan Agung." *Journal of Vocational and Career Education* (2019).
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2017).
- Sumarno, Fetin Dwi. *Habitus Dalam Mengatasi Permasalahn Sampah (Studi Habitus Pada Unit Komunitas Binaan Bank Sampah Malang (KB-BSM) Dalam Mengelola Sampah Dengan Sistem Reduce, Reuse, Recycle (3R).* *Jurnal. Universitas Airlangga*, (2017).

Suparman, and Aang Solahudin Anwar. "Peranan Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga." Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang (2021).

Suryani, Dyah., "Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Dusun Mendang III, Jambu Dan Jrakah Kecamatan, Tanjungsari, Gunung Kidul." Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (2019).

Tedisiwoko., Penyakit Akibat Buang Sampah Sembarangan : Andi Publisher. (2019).

Usoh, J. A., And G. D. Kandou. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. E-Journal Biomedik, (2019).

Vivi Aman Sarumpaet., "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Kelas V SD Swasta Al Ulum Kecamatan Medan Area . Jurnal Kesehatan Masyarakat (2019).

Wahyu Dianty, Winda. , Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Bank Sampah Pada Anak TK BINTANG SIWI Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

World Health Organisation (WHO)., Pengertian Membuang Sampah. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (2012).

Yuliana, Fitriza, and Septu Haswindy. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." Jurnal Ilmu Lingkungan (2017).

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalammu'alaikum Wr. Wb.,

Saya Putri Maulidar, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Keikutsertaan Bpk/Ibu/Sdr (i) dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kehadiran anda menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pernyataan Persetujuan Responden

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia dihubungi kembali.

Aceh Besar, / /2022

Responden

Nama :

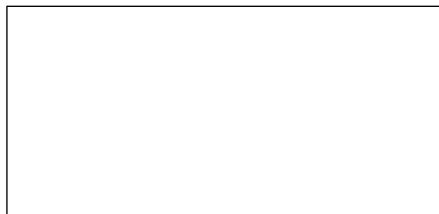
Tanda tangan :



Peneliti

Nama :

Tanda Tangan :



TABEL SKOR

NO	VARIABEL	NO	IYA	TIDAK	RENTANG			
1	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan	1	1	0	1. Tidak Sembarangan : Apabila Nilai Skor $\leq 3,5$ (Median) 2. Sembarangan : Apabila Nilai Skor $> 3,5$ (Median)			
		2	1	0				
		3	1	0				
		4	1	0				
		5	1	0				
		6	1	0				
2	Pengetahuan	1	1	0	1. Baik : Apabila Nilai Skor $\geq 6,5$ (Median) 2. Kurang Baik : Apabila Nilai Skor $< 6,5$ (Median)			
		2	1	0				
		3	1	0				
		4	1	0				
		5	1	0				
		6	1	0				
		7	1	0				
		8	1	0				
		9	1	0				
		10	1	0				
		11	1	0				
		12	1	0				

NO	VARIABEL	NO	SS	S	RG	KS	TS	RENTANG
3	Sikap	1	4	3	2	1	0	1. Positif : Apabila Nilai Skor $\geq 16,5$ (Median) 2. Negatif : Apabila Nilai Skor $< 16,5$ (Median)
		2	4	3	2	1	0	
		3	4	3	2	1	0	
		4	4	3	2	1	0	
		5	4	3	2	1	0	
		6	4	3	2	1	0	
		7	4	3	2	1	0	
		8	4	3	2	1	0	

NO	VARIABEL	NO	IYA	TIDAK	RENTANG			
4	Pemanfaatan Tempat sampah	1	1	0	1. Ada : Apabila Nilai Skor =1 2. Tidak Ada : Apabila Nilai Skor =0			
5	Peran guru	1	1	0	1. Berperan Apabila Nilai Skor diperoleh $\geq 3,5$ (Median) 2. Tidak Berperan : Apabila Nilai Skor diperoleh $< 3,5$ (Median)			
		2	1	0				
		3	1	0				
		4	1	0				
		5	1	0				
		6	1	0				

6	Peran Orang Tua	1	1	0		1. Berperan Apabila Nilai Skor diperoleh ≥ 3 (Median) 2. Tidak Berperan : Apabila Nilai Skor diperoleh < 3 (Median)
		2	1	0		
		3	1	0		
		4	1	0		
		5	1	0		

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022

Identitas Responden

a. Nama :

b. No. Responden :

c. Kelas :

d. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

I. Perilaku Membuang Sampah Sembarangan (Budiman & Hidayat, 2018)

Berikan tanda (v) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		IYA	TIDAK
1	Apakah Anda tidak membuang sampah pada tempatnya?		
2	Apakah Anda tidak bersedia dikenai denda jika membuang sampah sembarangan?		
3	Jika melihat sampah berserakan, apakah Anda tidak akan memungut dan membuangnya ke tempat sampah?		
4	Apakah Anda tidak akan mengingatkan orang lain untuk tidak membuang sampah sembarangan?		
5	Apakah Anda tidak bersedia melakukan pemilahan sampah?		
6	Apakah Anda tidak pernah melakukan pemilahan sampah di sekolah?		

II. Pengetahuan (Budiman & Hidayat, 2018)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		IYA	TIDAK
1	Sampah adalah semua benda sisa kegiatan manusia yang tidak terpakai lagi?		
2	Apakah Anda mengetahui jenis sampah?		
3	Apakah Anda mengetahui sampah organik dan anorganik?		

4	Apakah Anda mengetahui tentang jenis sampah selain kertas, plastik, kaca, logam, karet, kain, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)?		
5	Apakah Anda mengetahui dampak pada lingkungan jika sampah dibuang sembarangan?		
6	Apakah Anda pernah mendapatkan sosialisasi atau edukasi terkait dengan pengelolaan sampah yang baik?		
7	Apakah Anda mengetahui mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar?		
8	Menurut Anda, apakah perlu dilakukan pemilahan sampah (organik dan anorganik) di kawasan sekolah ?		
9	Apakah Anda mengetahui konsep 3R (<i>reuse, reduce, recycle</i>) sampah?		
10	Apakah Anda mengetahui sampah organik dapat diolah menjadi kompos?		
11	Apakah Anda mengetahui sampah dapat dijual (bernilai ekonomi) seperti jenis sampah kertas, plastik (botol) dan besi?		
12	Apakah Anda mengetahui adanya bank sampah?		

III. Sikap (I Gusti Ngurah Agung Dikasandi, 2019)

Jawablah dengan memberi tanda (✓) pada pilihan yang anda !

Keterangan :

0. TS = Tidak Setuju

1. KS = Kurang Setuju

2. RG = Ragu Ragu

3. S = Setuju

4. SS= Sangat Setuju

NO	Pernyataan	Jawaban				
		4	3	2	1	0
		SS	S	RG	KS	TS
1	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya (tempat sampah)					
2	Menurut saya, membuang sampah pada tempatnya itu merupakan tindakan yang keren					
3	Menurut saya, membuang sampah pada tempatnya itu pekerjaan yang mudah					
4	Jika saya, memiliki sampah saat sedang di jalan, saya tidak akan membuang sampahnya dengan sembarangan					
5	Menurut saya, membuang sampah pada					

	tempatnya dapat membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat					
6	Saya tidak suka terhadap orang yang membuang sampah sembarangan					
7	Saya akan memungut sampah yang saya temui di jalan					
8	Saya akan menasehati orang yang membuang sampah sembarangan					

V. Pemanfaatan Tempat Sampah (Budiman & Hidayat, 2018)

Jawablah sesuai dengan pilihan anda !

Pemanfaatan Tempat Sampah	Pertanyaan	Iya	Tidak
	1. Apakah anda Selalu membuang sampah ditempat sampah?		

VI. Peran Guru (Vivi Aman Sari Sarumpaet, 2019)

Berikan tanda (v) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

Pertanyaan		Ya	Tidak
1.	Apakah guru pernah mengajarkan membuang sampah pada tempatnya ?		
2.	Apakah guru pernah menegur murid yang membuang sampah sembarangan ?		
3.	Apakah guru pernah memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya ?		
4.	Apakah guru pernah mengadakan lomba kebersihan bebas sampah di setiap kelas ?		
5.	Apakah guru pernah memberikan hadiah kepada siswa yang membuang sampah pada tempatnya ?		
6.	Apakah pernah ada sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang membuang sampah sembarangan ?		

VII. Peran Orang Tua (Riani Rompas, Ismanto dan Oroh, 2018)

Berikan tanda (v) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

Pertanyaan		Ya	Tidak
1.	Apakah orang tua pernah mengajarkan membuang sampah pada tempatnya ?		
2.	Apakah orang tua pernah menegur anda saat membuang sampah sembarangan ?		
3.	Apakah orang tua pernah memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya ?		
4.	Apakah orang tua pernah memberikan hadiah kepada anda saat membuang sampah pada tempatnya ?		
5.	Apakah pernah ada sanksi yang diberikan orang tua kepada anda saat membuang sampah sembarangan ?		

Frequencies

Statistics

Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan

N	Valid	74
	Missing	0
Median		2,00

Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sembarangan	24	32,4	32,4	32,4
	Sembarangan	50	67,6	67,6	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Statistics

Pengetahuan

N	Valid	74
	Missing	0
Median		2,00

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	32	43,2	43,2	43,2
	Baik	42	56,8	56,8	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Statistics

Sikap

N	Valid	74
	Missing	0
Median		2,00

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	22	29,7	29,7	29,7
	Negatif	52	70,3	70,3	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Statistics

Pemanfaatan_Tempat_Sampah

N	Valid	74
	Missing	0
Median		2,00

Pemanfaatan_Tempat_Sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	29	39,2	39,2	39,2
	Tidak Ada	45	60,8	60,8	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Statistics

Peran_Guru

N	Valid	74
	Missing	0
Median		2,00

Peran_Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berperan	31	41,9	41,9	41,9
	Berperan	43	58,1	58,1	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Statistics

Peran_Orangtua

N	Valid	74
	Missing	0
Median		2,00

Peran_Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berperan	36	48,6	48,6	48,6
	Berperan	38	51,4	51,4	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan	74	100,0%	0	0,0%	74	100,0%

Pengetahuan * Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan Crosstabulation

			Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan		
			Tidak Sembarangan	Sembarangan	Total
Pengetahuan	Kurang Baik	Count	2	30	32
		% within Pengetahuan	6,3%	93,8%	100,0%
	Baik	Count	22	20	42
		% within Pengetahuan	52,4%	47,6%	100,0%
Total		Count	24	50	74
		% within Pengetahuan	32,4%	67,6%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17,637 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	15,595	1	,000		
Likelihood Ratio	20,161	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	17,399	1	,000		
N of Valid Cases	74				

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan	74	100,0%	0	0,0%	74	100,0%

Sikap * Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan Crosstabulation

		Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan		Total
		Tidak Sembarangan	Sembarangan	
Sikap	Positif	Count	10	12
		% within Sikap	45,5%	54,5%
	Negatif	Count	14	38
		% within Sikap	26,9%	73,1%
Total	Count	24	50	74
	% within Sikap	32,4%	67,6%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,423 ^a	1	,020		
Continuity Correction ^b	1,651	1	,099		
Likelihood Ratio	2,357	1	,025		
Fisher's Exact Test				,074	,000
Linear-by-Linear Association	2,390	1	,022		
N of Valid Cases	74				

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemanfaatan_Tempat_Sampah *	74	100,0%	0	0,0%	74	100,0%
Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan						

Pemanfaatan_Tempat_Sampah * Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan Crosstabulation

			Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan	
			Tidak Sembarangan	Sembarangan
Pemanfaatan_Tempat_Sampah	Ada	Count	10	19
		% within Pemanfaatan_Tempat_Sampah	34,5%	65,5%
	Tidak Ada	Count	14	31
		% within Pemanfaatan_Tempat_Sampah	31,1%	68,9%
Total		Count	24	50
		% within Pemanfaatan_Tempat_Sampah	32,4%	67,6%

Pemanfaatan_Tempat_Sampah * Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan Crosstabulation

			Total
Pemanfaatan_Tempat_Sampah	Ada	Count	29
		% within Pemanfaatan_Tempat_Sampah	100,0%
	Tidak Ada	Count	45
		% within Pemanfaatan_Tempat_Sampah	100,0%
Total		Count	74
		% within Pemanfaatan_Tempat_Sampah	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,091 ^a	1	,002		
Continuity Correction ^b	1,002	1	,002		
Likelihood Ratio	1,091	1	,003		
Fisher's Exact Test				,003	,008
Linear-by-Linear Association	1,090	1	,004		
N of Valid Cases	74				

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran_Guru * Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan	74	100,0%	0	0,0%	74	100,0%

Peran_Guru * Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan Crosstabulation

			Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan		
			Tidak Sembarangan	Sembarangan	Total
Peran_Guru	Tidak Berperan	Count	2	29	31
		% within Peran_Guru	6,5%	93,5%	100,0%
	Berperan	Count	22	21	43
		% within Peran_Guru	51,2%	48,8%	100,0%
Total		Count	24	50	74
		% within Peran_Guru	32,4%	67,6%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16,433 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	14,456	1	,000		
Likelihood Ratio	18,834	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	16,211	1	,000		
N of Valid Cases	74				

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran_Orangtua *	74	100,0%	0	0,0%	74	100,0%
Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan						

Peran_Orangtua * Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan Crosstabulation

			Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan	
			Tidak Sembarangan	Sembarangan
Peran_Orangtua	Tidak Berperan	Count	6	30
		% within Peran_Orangtua	16,7%	83,3%
	Berperan	Count	18	20
		% within Peran_Orangtua	47,4%	52,6%
Total		Count	24	50
		% within Peran_Orangtua	32,4%	67,6%

Peran_Orangtua * Perilaku_Membuang_Sampah_Sembarangan Crosstabulation

			Total
Peran_Orangtua	Berperan	Count	36
		% within Peran_Orangtua	100,0%
	Tidak Berperan	Count	38
		% within Peran_Orangtua	100,0%
Total		Count	74
		% within Peran_Orangtua	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,952 ^a	1	,005		
Continuity Correction ^b	6,612	1	,010		
Likelihood Ratio	8,238	1	,004		
Fisher's Exact Test				,006	,005
Linear-by-Linear Association	7,844	1	,005		
N of Valid Cases	74				



1. Wawancara Dengan Responden



2. Wawancara Dengan Responden



3. Wawancara Dengan Responden

MASTER TABEL																																																				
No. Responden	Perilaku Membuang Sampah Sembarangan						Total Skor	Keterangan	Pengetahuan												Total Skor	Keterangan	Sikap								Total Skor	Keterangan	Pemanfaatan Tempat Sampah		Total Skor	Keterangan	Pera Guru						Total Skor	Keterangan	Peran Orangtua					Total Skor	Keterangan	
	1	2	3	4	5	6			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			1	2	3	4	5	6	7	8			1	2			3	4	5	6	1	2			3	4	5					
1	1	1	1	1	0	1	4	Sembarangan	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	8	Kurang Baik	4	2	1	1	1	1	1	3	14	Negatif	1	1	Ada	1	1	1	1	0	1	0	4	Tidak Berperan	0	1	0	1	0	2	Berperan		
2	1	0	0	0	1	0	1		3	Tidak Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	2	3	0	4	0	4	4	2	19	Positif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	0	1	2	Berperan
3	1	1	1	1	0	0	1		4	Sembarangan	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	8	Kurang Baik	3	2	0	1	0	0	1	2	9	Negatif	0	0	Tidak Ada	1	1	1	0	0	1	4	Tidak Berperan	1	1	0	0	1	3	Tidak Berperan
4	0	0	0	1	0	1	0		2	Tidak Sembarangan	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4	Baik	4	1	1	4	1	1	4	2	18	Positif	0	0	Tidak Ada	0	0	1	0	1	0	2	Berperan	0	1	1	1	0	3	Tidak Berperan
5	0	1	1	1	0	1	1		4	Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	4	2	0	1	0	0	1	3	11	Negatif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	0	1	2	Berperan
6	1	0	0	0	1	0	1	3	Tidak Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	2	3	0	4	0	0	4	2	15	Negatif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	1	1	4	Tidak Berperan	0	0	1	1	1	3	Tidak Berperan	
7	1	1	1	1	0	0	1	4	Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	3	4	0	1	0	0	1	3	12	Negatif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	0	1	2	Berperan	
8	0	0	0	1	0	1	0	1	2	Tidak Sembarangan	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	4	Baik	2	3	1	4	1	1	4	2	18	Positif	0	0	Tidak Ada	0	0	1	0	1	0	2	Berperan	0	1	0	1	0	2	Berperan	
9	1	1	1	1	1	1	1	6	Sembarangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Kurang Baik	3	2	1	1	1	1	1	1	2	12	Negatif	0	0	Tidak Ada	1	1	1	1	1	1	6	Tidak Berperan	1	1	1	1	1	5	Tidak Berperan	
10	1	1	1	1	1	1	1	6	Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	4	1	0	4	0	0	4	2	15	Negatif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	0	1	2	Berperan	
11	1	1	1	1	1	1	1	6	Sembarangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Kurang Baik	4	2	1	1	1	1	1	1	3	14	Negatif	1	1	Ada	1	1	1	1	1	1	6	Tidak Berperan	1	1	1	1	1	5	Tidak Berperan	
12	1	1	1	1	0	0	1	4	Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	3	2	0	1	0	0	1	2	9	Negatif	1	1	Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	0	1	2	Berperan	
13	1	0	0	0	0	1	0	2	Tidak Sembarangan	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	Baik	4	1	1	4	1	1	4	2	18	Positif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	0	1	0	2	Berperan	0	0	0	1	0	1	Berperan	
14	1	1	1	1	1	1	1	6	Sembarangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Kurang Baik	4	2	1	1	4	1	1	1	3	17	Positif	0	0	Tidak Ada	1	1	1	1	1	1	6	Tidak Berperan	1	1	1	1	1	5	Tidak Berperan	
15	1	0	0	0	1	0	1	3	Tidak Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	Kurang Baik	2	3	4	4	0	0	4	2	19	Positif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	1	1	0	1	3	Tidak Berperan	
16	1	1	1	1	0	0	1	4	Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	3	4	0	1	0	0	1	3	12	Negatif	1	1	Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	0	1	2	Berperan	
17	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Sembarangan	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4	Baik	4	1	1	4	1	1	4	2	18	Positif	0	0	Tidak Ada	0	0	1	1	1	1	4	Tidak Berperan	0	1	1	1	0	3	Tidak Berperan	
18	1	1	1	1	1	1	1	6	Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	4	2	0	1	0	0	1	3	11	Negatif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	0	1	2	Berperan	
19	1	1	1	1	1	1	1	6	Sembarangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Kurang Baik	2	3	1	4	1	1	4	2	18	Positif	1	1	Ada	1	1	1	1	1	1	6	Tidak Berperan	1	1	1	1	1	5	Tidak Berperan		
20	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Sembarangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Baik	3	4	0	1	0	0	1	3	12	Negatif	0	0	Tidak Ada	0	0	0	0	0	0	0	Berperan	0	0	0	0	0	0	Berperan	
21	1	0	0	1	0	1	0	1	3	Tidak Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	8	Kurang Baik	2	4	4	4	0	0	4	2	20	Positif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	1	1	0	1	3	Tidak Berperan	
22	1	1	1	1	0	0	1	4	Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	3	2	0	1	0	0	1	2	9	Negatif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	0	1	2	Berperan	
23	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Sembarangan	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4	Baik	4	1	1	4	1	1	4	2	18	Positif	0	0	Tidak Ada	0	0	1	0	1	0	2	Berperan	0	1	1	1	0	3	Tidak Berperan	
24	1	1	1	1	0	0	1	4	Sembarangan	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	8	Kurang Baik	4	2	0	1	0	0	1	3	11	Negatif	1	1	Ada	1	1	1	0	0	1	4	Tidak Berperan	1	1	0	0	1	3	Tidak Berperan	
25	1	0	0	0	1	0	1	3	Tidak Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	4	4	0	4	0	0	4	4	20	Positif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	0	1	2	Berperan	
26	1	1	1	1	0	0	1	4	Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	4	4	0	2	0	0	2	2	14	Negatif	1	1	Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	0	1	2	Berperan	
27	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Sembarangan	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4	Baik	4	2	4	4	1	1	1	3	20	Positif	0	0	Tidak Ada	0	0	1	0	1	0	2	Berperan	0	1	0	1	0	2	Berperan	
28	1	1	1	1	1	0	0	5	Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	2	3	0	4	0	0	4	2	15	Negatif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	1	1	3	Tidak Berperan	
29	0	1	1	0	1	0	1	4	Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	Kurang Baik	3	4	0	1	0	0	1	3	12	Negatif	0	0	Tidak Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	0	1	2	Berperan	
30	1	1	1	1	1	1	1	6	Sembarangan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	2	3	4	4	0	4	0	4	2	23	Positif	1	1	Ada	1	0	0	1	0	1	3	Berperan	0	0	1	1	1	3	Tidak Berperan
31	1	1	1	1	1	0	0	4	Sembarangan	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	6	Baik	3	2	0	1	0	0	1	2	9	Negatif	0	0	Tidak Ada	0	1	0	1	0	0	2	Berperan	1	0	1	0	0	2	Berperan	
32	0	1	1	1	1	1	1	5	Sembarangan	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	6	Baik	4	1	0	4	0	0	4	2	15	Negatif	0	0	Tidak Ada	0	1	0	0	0	1	2	Berperan	1	0	0	0	1	4	Berperan	
33	1	1	1	1	1	1	1	6	Sembarangan	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	7	Kurang Baik	4	2	1	1	1	1	1	3	14	Negatif	0	0	Tidak Ada	0	1	0	0	1	1	4	Tidak Berperan	1	0	0	1	1	4	Tidak Berperan	
34	1	1	1	1	1	0	0	4	Sembarangan	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7	Kurang Baik	4	4	0	4	0	0	4	4	20	Positif	1	1	Ada	1	1	1	1	1	0	0	4	Tidak Berperan	1	1	1	0	0	3	Tidak Berperan
35	1	1	1	1	1	1	1	6	Sembarangan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	Kurang Baik	4	4	1	2	1	1	2	2	17	Positif	0	0	Tidak Ada	1	1	0	1	1	1	5	Tidak Berperan	1	0	1	1	1	4	Tidak Berperan	
36	1	1	1	0	0	1	1	4	Sembarangan	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	5	Baik	2	3	0	4	0	0	4	2	15	Negatif	1	1	Ada	0	0	1	0	0	1	2	Berperan	0	1	0	0	1	2	Berperan	
37	1	1	1	1	0	1	0	4	Sembarangan	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	8	Kurang Baik																													



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 442/UM.FKM.M/IV/2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Data Awal

Banda Aceh, 05 April 2021

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ingin Jaya

di

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memfasilitasi pengambilan data awal penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Putri Maulidar

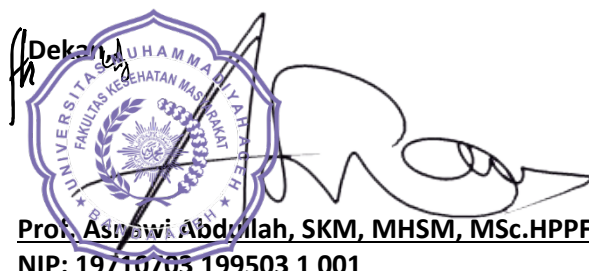
NPM : 1707110094

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Judul Skripsi : **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR”**

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam, Wr. Wb


Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP: 19710703 199503 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jalan Prof. A. Madjid Ibrahim, Kota Jantho Telp. / Fax : 0651-92054. Email: dinaslhacehbesar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04/DLH-AB/I/2022

Sehubungan dengan Surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 442/UM.FKM.M/IV/2021 tanggal 5 April 2021 tentang Permohonan Data Awal, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Maulidar
NIM : 1707110094
Program Studi : Kesehatan Lingkungan

Bahwa benar nama yang tersebut di atas telah mengambil data pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kota Jantho, 10 Januari 2022
a.n. Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Aceh Besar

Sekretaris


Drs. MAKMUR SALIM
NIP. 19670326 199412 1 003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 351.b/UM.FKM.M/II/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 2 Ingin Jaya Aceh Besar
di

Tempat

Dengan Hormat,

- Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :
N a m a : Putri Maulidar
NPM : 1707110094
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Judul Skripsi : **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)NEGERI 2 INGIN JAYA KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022”**
- Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
- Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 26 Februari 2022



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703 199503 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 INGIN JAYA

Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda, KM. 14,5 Desa Cot Karieng Kec. Blang Bintang
Email : smpnegeri.02inginjaya@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 079 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risnawati, S. Pd., M. Pd
NIP : 19671024 199801 2 002
Pang/Gol : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPN 2 Ingin Jaya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Maulidar
NPM : 1707110094
Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **benar** telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Ingin Jaya, dengan judul Penelitian **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022”**.

Demikianlah Surat Keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

01 Maret 2022
Kepala Sekolah

Risnawati, S. Pd., M. Pd
NIP. 19671024 199801 2 002

